

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANGTUA DENGAN
KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS X DAN XI MA X KABUPATEN
PATI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

Anik Rimawati

(30701501592)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANG TUA
DENGAN KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS X DAN XI MA X
KABUPATEN PATI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Anik Rimawati

30701501592

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi
Pembimbing Tanggal



Erni Agustina Setiowati, S.Psi, M.Psi

15 Februari 2021

Semarang, 15 Februari 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas

Psikologi

Universitas Islam

Sultan Agung



Ruseno Arjangga, S.Psi., M.A.

NIK. 210700010

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS X DAN XI MA X KABUPATEN PATI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Anik Rimawati

Nim: 30701501592

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

pada tanggal 10 Agustus 2021 Tanda Tangan

Dewan Penguji

1. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
2. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi, M.Psi
3. Erni Agustina Setiowati, S.Psi, M.Psi

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 20 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Ruseno Arjanggal, S.Psi, M.A, Psikolog
NIK. 2107000100



BUKTI REVISI

Nama : Anik Rimawati
NIM : 30701501592
Judul : Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan
Skripsi kenakalan remaja siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten
Pati

No	Nama Penguji	Tanggal Revisi	Tanda Tangan
1.	Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si	19 Agustus 2021	
2.	Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi, M.Psi	20 Agustus 2021	
3.	Erni Agustina Setiowati, S.Psi, M.Psi	20 Agustus 2021	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Anik Rimawati dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 20 Agustus 2021



Anik Rimawati

30701501592

MOTTO

“jika masa mudamu selalu diremehkan orang lain, maafkan mereka. Tapi, ingat dan catat nama mereka untuk memotivasi dirimu jadi lebih baik dari mereka”

-Sandiaga Uno-

“mencari ilmu itu bukan tentang nilai, tapi tentang keberkahannya. Apabila nilaimu bagus tapi tidak berkah maka tidak ada gunanya, tetapi mau seburuk apapun nilaimu jika mendapat berkah, maka luar biasa nikmat yang akan engkau dapat”

-Abah Mudjib-

“Hidup adalah tentang perjalanan, perjuangan, dan proses yang tidak berujung. Kesedihan akan datang sepaket dengan kebahagiaan semua akan datang diwaktu yang tepat”

-Anik Rimawati-

“Bukan hanya hasil karya yang selalu dinikmati setiap orang, tapi setiap waktu yang berjalan, itu yang bisa memahami adanya sebuah proses yang tercipta. Sesulit apapun proses yang kamu terima, tanggung semua itu dalam keheningan dan rasa syukur.”

-Naufal Fadillah-

“Percaya diri bukan karena selalu berada dalam kebenaran, tetapi bagaimana engkau tak pernah takut jika berada dalam kekeliruan”

-Gus Nadhif-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik versi diri saya sendiri semaksimal mungkin. Pencapaian ini adalah persembahan isimewa saya untuk bapak Ngatari dan Ibu Rohqati.

Terimakasih kepada mas Pai yang selalu mendengarkan keluh kesah dan curahan hati saya wkwkwk dan mbak Yuni yang selalu mendukung saya setiap saat. Skripsi ini ku persembahkan untuk kalian berdua

Tak lupa ku persembahkan untuk partner segala urusanku Naufal Fadhillah R.A yang selalu menemani dalam suka dan duka, yang rajin ngirim jajan ngirim makanan supaya aku selalu semangat menyelesaikan skripsiku. Makasih ya

Dosen Pembimbing Ibu Erni Agustina Setiowati, M.Psi yang senantiasa membimbing memberikan arahan serta dukungan semangat dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini

Almamaterku UNISSULA

UNIVERSITAS ISLAM SUNGAI PANGKALAN
UNISSULA
جامعة سلطان أجمعون الإسلامية

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orangtua dengan Kenakalan Remaja siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh derajat Sarjana Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun moril. Sehingga dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ruseno Arjangi, S.Psi., MA selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan penelitian.
2. Ibu Erni Agustina Setiowati, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Rohmatun, M.Si selaku Dosen Wali yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, nasihat dan Motivasi selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Bapak Abdul Ro'uf, S.P., S.Pd selaku Kepala sekolah MA Miftahul Huda Tayu yang telah mmemberikan ijin untuk penelitian.
5. Bapak Moh. Fatchurrohman, S.Pd selaku Wakabid Akademik MA Miftahul Huda Tayu yang telah membantu saya mengkoordinasi para siswa untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh siswa kelas X dan XI MA Miftahul Huda Tayu yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi subjek penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen fakultas Psikologi Universitas Islam Sulatan Agung Semarang yang selama ini telah memberikan ilmu, arahan serta nasehat kepada peneliti.

8. Seluruh *Staff* dan Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang memberikan batuan, kemudahan serta fasilitas selama ini.
9. Bapak Ngatari dan Ibu Rohqiyati, terimakasih telah memberikan curahan doa , nasehat dan kasih sayang yang tak terhingga. Almarhum Bapak Nanji yang paling aku sayangi sepenuh hati, yang memberikan kasih sayang tiada akhir, dan Ibu Rumisih yang selalu mendukung serta mencintai saya sepenuh hati.
10. Mbak Yuni dan Mas imam, beserta anak-anak nya Zuhaida Anisa dan Haidar Almairi staqib yang senantiasa memberikan semangat. Mas ku Ahmad Rifa'I yang senantiasa mentransfer uang bulanan, dan tempat berkeluh kesah paling lumayan.
11. Naufal fadhillah R.A *my partner in crime* . yang senantiasa membantu menyelesaikan misi-misi ku, menemani proses metamorfosisku.
12. Anindita Ayu Febrilya teman tidur di BRT yang senantiasa menemani perjalananku selama proses perkuliahan. Teman-teman seperjuanganku di asrama yang sudah *ngemong* aku Rhomaditya Arizka, Ina Rif'atun N., Eni Inawati, Naily Nafisatul F., Kharisatun Nafisah, Kafila Amalia.
13. Sedulur Sanggar KSB Es-A Khususnya angkatan 15, aku sayang kalian. Pentas "Sang Penanggal" tidak pernah ku lupakan. Mas rama Sutradara ku yang banyak kasih wejangan, Mas genta yang sudah saya anggap kakak saya sendiri. Saudara-Saudara ku AGGREGATE yang ku sayangi. Terimakasih ya ilmu ilmu menariknya.
14. Kancil-kancilku Fithrotun Nisa, Nur Syifa Aulia, Asna Amaniya dan Haiz Tafdilla yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
15. Segala pihak yang telah memberikan doa dukungan semangat dan motivasi kepada peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti mengucapkan terima kasih.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan terima kasih atas kebaikan saudara/I, saya hanya dapat mendoakan semoga saudara/i diberikan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan, untuk itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 8 februari 2021

Anik Rimawati

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BUKTI REVISI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kenakalan Remaja	11
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	11
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	12
3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	15
4. Kenakalan Remaja dalam Pandangan Islam	19

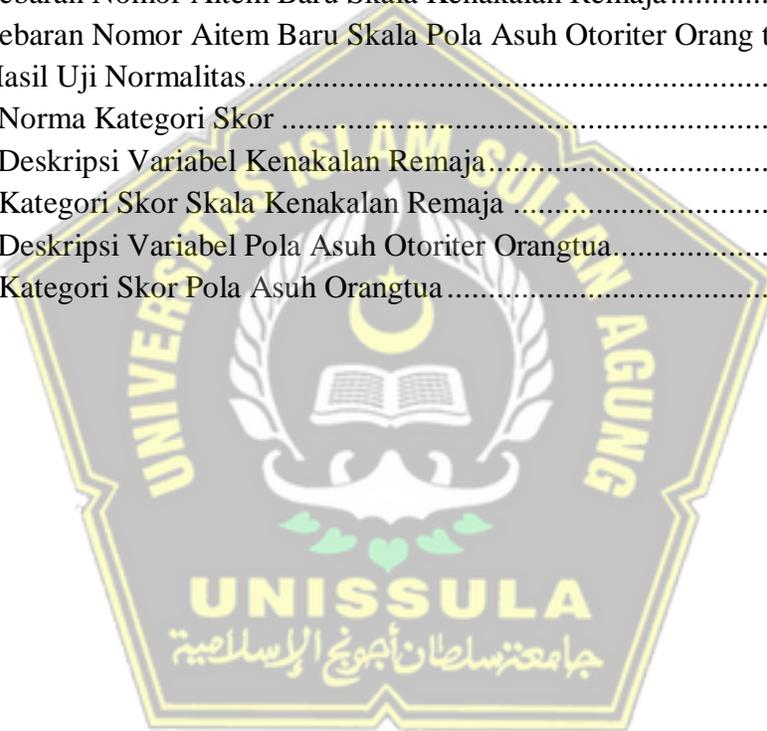
B. Pola Asuh Otoriter.....	20
1. Pengertian Pola Asuh Otoriter.....	20
2. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter	22
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	25
4. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter Orang Tua	25
C. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kenakalan Remaja	27
D. Hipotesis	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Identifikasi Variabel.....	29
B. Definisi Operasional.....	29
1. Kenakalan Remaja.....	29
2. Pola Asuh Otoriter Orang Tua.....	30
C. Studi Populasi	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
3. Teknik Sampling.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Skala Kenakalan Remaja.....	32
2. Skala Pola Asuh Otoriter.....	34
E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas	34
1. Validitas Alat Ukur	34
2. Uji Daya Beda Aitem.....	35
3. Reliabilitas Alat Ukur	35
F. Teknik Analisis	35
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	37

1. Orientasi Kanchah Penelitian	37
2. Persiapan penelitian	38
B. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	42
1. Skala Kenakalan Remaja.....	42
2. Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua	44
C. Pelaksanaan Penelitian	45
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	45
1. Uji Asumsi.....	45
2. Uji Hipotesis.....	47
E. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data Skor Skala Kenakalan Remaja	48
2. Deskripsi Data Skor Pola Asuh	49
F. Pembahasan	52
G. Kelemahan Penelitian.....	54
BAB V.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan Penelitian.....	55
B. Saran.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Subjek.....	31
Tabel 2 <i>Blue Print</i> Kenakalan Remaja.....	33
Tabel 3 Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Kenakalan Remaja	40
Tabel 4 Distribusi Sebaran Nomor Aitem Pola Asuh Otoriter Orangtua	41
Tabel 5 Pembagian Skala Try Out.....	42
Tabel 6 Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Kenakalan Remaja	43
Tabel 7 Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Kenakalan Remaja.....	44
Tabel 8 Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Pola Asuh Otoriter Orang tua.....	45
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 10 Norma Kategori Skor	48
Tabel 11 Deskripsi Variabel Kenakalan Remaja.....	48
Tabel 12 Kategori Skor Skala Kenakalan Remaja	49
Tabel 13 Deskripsi Variabel Pola Asuh Otoriter Orangtua.....	50
Tabel 14 Kategori Skor Pola Asuh Orangtua.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	59
LAMPIRAN B.....	67
LAMPIRAN C.....	70
LAMPIRAN D	74
LAMPIRAN E.....	84
LAMPIRAN F	95
LAMPIRAN G	99
LAMPIRAN H	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rentang Skor Skala Kenakalan Remaja	49
Gambar 2. Rentang Skor Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja	50



HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANGTUA DENGAN KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS X DAN XI MA X KABUPATEN PATI

Oleh :

Anik Rimawati

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : Rimaanik321@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empirik mengenai hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kenakalan remaja siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel siswa sebanyak 127 siswa. Teknik pengambilan sample menggunakan metode *Total Sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *analisis product moment*. Hasil hipotesis menunjukkan terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan pola asuh otoriter orangtua dengan hasil $R= 0.259$ taraf signifikansi $0,002$ ($p<0,05$). Hal ini berarti hipotesis diterima karena terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan pola asuh otoriter orang tua siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati, artinya semakin rendah kenakalan remaja maka semakin rendah pula pola asuh otoriter orang tua pada siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel pola asuh otoriter orang tua terhadap kenakalan remaja sebesar $6,7\%$.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Pola Asuh Otoriter.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN AUTHORITARIAN PARENTS AND
JUVENILE DELINQUENCY OF STUDENT CLASS X AND XI MA X
DISTRICT PATI**

By: Anik Rimawati

Faculty of Psychology Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : rimaanik321@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to test empirically of authoritarian parents with juvenile delinquency of student class X and XI MA X in Pati district. This study used quantitative research methods with a sample of 127 students class X and XI MA X in Pati district. The sampling technique used the total sampling method. Data collection in this research used authoritarian parents scale and adolance delinquency. Data analysis in this study used the Correlation technique Product Moment from Pearson. The results of the hypothesis show that the hypothesis is accepted because there is a relationship between juvenile delinquency student and authoritarian parents with the result of $R=0,259$ with a significance level of $0,002$ ($p<0,05$). This mean that the hypothesis is accepted because there is a positive relationship between juvenile delinquency and authoritarian parents at students of class X and XI MA X Pati district, meaning that the lower the juvenile delinquency, lower the authoritarian parentsat students of class X and XI MA X Pati district. The effective contribution given by the authoritarian parents variable and juvenile delinquency variable was 6,7%.

Keyword: *adolence delinquency, authoritarian parent*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejahatan dan kriminalitas sudah marak terjadi belakangan ini. Pelakunya bukan hanya dari kalangan orang dewasa, namun juga dari kalangan remaja. Remaja yang seharusnya menjadi harapan penerus masa depan bangsa melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum. Kenyataan pada kasus remaja saat ini bukan hanya sebagai kenakalan remaja semata bahkan sudah masuk ke ranah kriminal. Kejadian-kejadian kriminalitas semakin ramai diberitakan. Angka kriminalitas tinggi di Indonesia tidak hanya pada orang dewasa, tetapi juga remaja. Remaja melakukan kenakalan yang beragam dan bervariasi, akan tetapi tindakan remaja tersebut hanya sebatas keinginan serta kebutuhan saat itu juga, tidak seperti perilaku criminal orang dewasa yang sudah menjadi keseharian di masyarakat, menjadikan kejahatan sebagai sebuah profesi (Putra, 2006).

Kenakalan remaja adalah segala tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar aturan sosial. Kenakalan remaja dapat dikatakan normal. Ketika seseorang menginjak usia remaja biasanya mengalami banyak perubahan dalam hidup lahir dan batin. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi antara lain remaja yang cenderung taat pada semua aturan yang membatasi kebebasannya. Perubahan ini menyebabkan banyak anak muda melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Faktor-faktor yang dialami remaja secara alami terjadi, dan terkadang masyarakat tidak lagi mentolerir kenakalan remaja. Peran orang tua sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk karakter remaja ini (Utami dan Raharjo, 2019).

Data dari KPAI yang dilampirkan oleh (Akbar, 2019) menyebutkan laporan KPAI dari Survei yang dilaksanakan pada tahun 2007 di 12 kota besar di Indonesia tentang perilaku seksual remaja mendapatkan hasil seperti yang diberitakan oleh SCTV lebih dari 4500 remaja, 97% pernah menonton film porno, 93,7% remaja SMP dan

SMA pernah berciuman serta *happy petting* (bercumbu berat) dan oral seks, 62,7% remaja SMP mengaku tidak perawan, 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi.

Menurut data dari KPAI yang ditayangkan oleh (Ikhsanudin, 2018) menyebutkan bahwa ada 1.885 kasus kenakalan yang terjadi pada remaja seperti narkoba, mencuri, serta asusila. KPAI juga menyebutkan bahwa ada 504 kasus yang dilakukan oleh remaja. Pada umumnya anak masuk Lembaga Permasalahatan Khusus Anak (LPKA) karena mencuri dalam jumlah 23,9%, kasus Narkoba 17,8%, kasus asusila 13,2%. KPAI menyebutkan bahwa kasus tersebut merupakan kesalahan dalam pola asuh orang tua.

Kota-kota besar seperti Jakarta, Medan, Surabaya sering terjadi tawuran. Berdasarkan data dari (Bimmas Polri Metro Jaya) Jakarta, tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Terlihat dari tahun ke tahun jumlah kasus perkelahian begitu meningkat. BNN (Badan Narkotika Nasional) pada tahun 2004 melakukan survey terhadap 13.710 responden. Data yang diperoleh adalah anak usia 8 tahun yang menggunakan ganja dan anak usia 10 tahun menggunakan narkoba dengan beberapa jenis seperti obat penenang, ganja dan morfin. Secara keseluruhan, Badan Narkotika Nasional menyimpulkan rata-rata penggunaan narkoba pertama kali pada usia 15 tahun. Pada tahun 2006 BNN melakukan penelitian kembali, hasil dari penelitian tersebut mengungkap sebanyak 8500 siswa sekolah dasar di Indonesia mulai menggunakan dan ada juga yang sudah kecanduan narkoba dalam 1 tahun terakhir. Data tahun 2006 menunjukkan kenaikan kasus narkoba lebih dari 100% (Setyawan, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap 6 siswa MA X di Kabupaten Pati menunjukkan adanya kecenderungan kenakalan remaja secara umum seperti merokok, menonton film porno, bolos sekolah, pernah melakukan balap liar, dan berkeliaran hingga larut malam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh siswa antara lain :

Wawancara terhadap subjek pertama yang berinisial R berusia 15 tahun :

“Nakal seperti apa mbak ? kalo saya memang sudah merokok sejak MTs. Mbak, awalnya saya berani merokok waktu saya di pondok pesantren kebetulan kang pondok semua pada merokok terus saya ikutan juga ,kalo jam kosong atau pulang lebih awal saya mampir ke warnet dulu, di warnet nonton video porno bareng temen temen saya, saya juga sering bolos malah, kalo jam pelajaran saya keluar balik ke pondok tidur”

Wawancara terhadap subjek pertama yang berinisial A berusia 17 tahun :

“Nakal menurut saya ngambil uang orang tua mbak, saya selalu ambil uang di warung ibu saya kalau ibu saya marahin saya tanpa sebab. Menurut saya itu bisa jadi pelampiasan saya tau saya salah tapi ya mau bagaimana lagi. Saya sering main ke rumah temen pas pulang sekolah dan nggak izin, soalnya bosan kalau di rumah di suruh-suruh orang tua terus”

Wawancara terhadap subjek kedua yang berinisial H berusia 17 tahun :

“Saya pernah minum minuman keras sambil nonton orkes bareng temen temen di kampung, tapi ya nggak sering minumnya. Pernah sesekali. Kalo rokok saya mah udah keseharian mbak. Orang tua juga udah tau kalo saya konsumsi rokok”

Wawancara terhadap subjek ketiga yang berinisial AM berusia 15 tahun :

“Pacaran di warnet termasuk nakal nggak sih ? soalnya dulu waktu masih MTs saya pernah pacaran di warnet, bolos pelajaran dan pergi nongkrong di warung.”

Wawancara terhadap subjek ke empat yang berinisial AD berusia 15 tahun :

“Saya gak pernah bolos mbak soalnya takut dimarahi orang tua, pokok nya kalau sekolah saya nggak boleh nyeleweng soalnya saya diancam orangtua

keluar sekolah aja kalo nyeleweng. Saya tiap malam minggu biasanya nongkrong sampek malem banget balapan liar di jalan baru mbak, pernah sampai saya di grebek polisi, untungnya saya berhasil kabur hahaa”

Wawancara terhadap subjek pertama yang berinisial AS berusia 15 tahun :

“Kalo saya sendiri paling nakal bohongin orang tua sih, soalnya saya takut ama orang tua saya. Meskipun temen temen saya banyak yang nakal kayak seks sebelum nikah, minum minuman keras, keluyuran ke luar kota nggak izin orang tua, tapi saya tidak berani ikut ikutan. Cuma sering di ceritain temen-temen saya kayak gitu”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator konseling sekolah yang mengatakan:

“Pada umumnya kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah tidak mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah, membolos ketika jam pelajaran, bawa Hp ketika sekolah”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat yang berinisial Z berusia 33 tahun :

“Anak-anak jaman sekarang gampang mengikuti pergaulan yang bebas, karena ikut-ikutan temennya. Banyak saya lihat anak-anak sepulang sekolah tidak langsung pulang. Nongkrong dulu di warung, merokok padahal masih pakai seragam sekolah”

Faktor kenakalan remaja secara umum disebabkan karena alamiah dari dalam diri remaja seperti kontrol diri pada remaja dan konsep diri yang salah, namun remaja tersebut dapat juga terpengaruh dari luar baik dalam keluarga maupun lingkungan. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu faktor dari dalam diri remaja itu sendiri (internal) dan juga faktor dari luar remaja tersebut (eksternal). Faktor internal meliputi krisis identitas yang disebabkan oleh perubahan biologis dan sosiologis pada remaja yang menuntut remaja untuk beradaptasi dengan 2 bentuk adaptasi tersebut. Pertama, remaja dapat memahami perasaan konsisten dalam hidup. Kedua, remaja dapat mencapai identitas peran dalam dirinya. Kenakalan remaja terjadi ketika remaja tidak mampu memenuhi bentuk adaptasi kedua. Faktor internal

selanjutnya adalah pengendalian diri pada remaja. Jika remaja tidak mampu membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima, mereka cenderung jatuh ke dalam perilaku 'nakal' ini. Sedangkan bagi remaja yang dapat membedakan perilaku tersebut tetapi tidak dapat mengembangkan pengendalian diri untuk berperilaku, remaja tersebut juga dapat terjerumus ke dalam perilaku nakal. Faktor eksternal dalam kenakalan remaja yaitu seperti keluarga yang kurang harmonis, sehingga tidak adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga dapat mempengaruhi perilaku buruk pada remaja. Pola asuh dalam keluarga yang tidak sesuai seperti terlalu mengatur remaja dengan ketat, terlalu memanjakan anak, orang tua yang tidak mendukung eksistensi anak dapat pula menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Faktor lain dari lingkungan luar seperti memilih teman yang buruk dan komunitas atau lingkungan tempat tinggalnya yang kurang baik. (Unayah dan Sabarisman, 2015).

Pola asuh dapat diartikan sebagai cara mengasuh anak untuk memperoleh kebutuhan dasar yaitu pemberian makan, sandang, perlindungan, dan kasih sayang. (Santrock, 2007) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *parenting* adalah cara atau metode *parenting* yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial.

Masa perkembangan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Tidak hanya sejak lahir, namun mulai berlaku pada saat masa prenatal (hamil) sampai anak mencapai masa dewasa. Perkembangan anak akan mendapatkan masalah seiring dengan berkembangnya zaman, mulai dari elektronik, transportasi sampai dengan teknologi. Moralitas anak akan menurun serta pergaulan di lingkungan luar yang semakin bebas. Peran orang tua sangat penting disini dalam membimbing anak-anaknya baik secara intelegensi, psikis, sosial, serta perilaku anak (Hurlock, 2011).

(Kartono, 2014) Mengungkapkan pola kejahatan bapak, ibu, atau salah satu anggota keluarga dapat mencetak pola kejahatan hampir semua anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu tradisi, sikap, kebiasaan dan falsafah hidup keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan tingkah laku dan sikap setiap anggota keluarga. Dengan kata lain, perilaku kriminal orang tua mudah diteruskan kepada anak-anaknya. Terlebih lagi, perilaku seperti itu sangat mudah mempengaruhi remaja yang secara mental tidak stabil dan mengalami banyak kecemasan batin.

Bentuk pola asuh orang tua terhadap anak tidaklah sama. Menurut Baumrind (Dariyo, 2007), terdapat beberapa perbedaan pola asuh yang digunakan orang tua untuk anaknya. Salah satu jenis pola asuh tersebut adalah pola asuh otoriter. Pola asuhlah yang menjadikan orang tua sebagai pusat yang dijadikan patokan dalam perilaku anak. Anak diharuskan mengikuti semua peraturan dari orang tua serta anak tidak boleh membantah, Jika seorang anak melanggar peraturan orang tua, maka orang tua tidak ragu untuk menghukum anak tersebut.

Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan menetapkan aturan yang tidak boleh dibantah, dengan maksud untuk menjaga anak dari perilaku yang menyimpang (kenakalan). Anak cenderung terpaksa dalam mentaati perintah dan aturan dari orang tua. Berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Aini, (2011) menyatakan adanya anak yang cenderung melakukan kenakalan apabila orang tua terlalu kaku dalam mendidik anak dari pada orang tua yang mendidik anak secara permisif maupun demokratis.

Berdasarkan penelitian Zulfikar (2016), menuturkan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja yang nakal. Hasil penelitian Aini (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kenakalan remaja. Menurut (Utami dan Raharjo, 2019) kenakalan remaja merupakan hal yang wajar. Penyebab kenakalan remaja adalah perubahan biologis, psikologis dan sosial,

sehingga remaja kurang memperdulikan hukum. Di sini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya tindak pidana, agar generasi muda tetap berada dalam batas yang dapat diterima. Jika tidak ditangani dengan baik, kenakalan remaja dapat berubah menjadi tindak pidana yang dapat menyebabkan remaja masuk penjara. Penggunaan pola asuh yang tepat oleh orang tua dapat mencegah kenakalan remaja semakin parah.

Al-Quran menjelaskan bahwa bayi dilahirkan sebagai perhiasan dunia, sebagai harta di dunia. Hal ini dirujuk dalam ayat 46 Al-Qur'an Surat Al-Kahfi, Allah berfirman artinya: "harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia." Penggambaran Al-Qur'an terhadap anak tersebut dapat terwujud apabila anak dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Orang tua sangat perlu memperhatikan pendidikan serta pembentukan karakter pada anak, Karena bila tidak diperhatikan maka anak akan menjadi kebalikannya yang merupakan malapetaka (fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi kemanusiaan. (Anisah, 2011).

Berdasarkan Ayat Al-Qur'an diatas diharapkan seluruh orang tua muslim mengaplikasikannya. MA (Madrasah Aliyah) merupakan sekolah Islam menengah keatas yang berada di Kabupaten Pati. Nilai-nilai keIslaman inilah yang menjadi ruhnya sekolah. Moto dari MA X adalah Belajar, Berjuang, Bertaqwa yang artinya siswa MA X mengamalkan sikap belajar yang baik, berjuang untuk cita-cita yang tinggi serta mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan dengan berperilaku sesuai norma-norma agama dan mayarakat yang berlaku, tetapi itu berbanding terbalik dengan realitas yang ada dimana siswa banyak yang melakukan perilaku kenakalan baik pada diri siswa itu sendiri maupun pada mayarakat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan hasil wawancara maka peneliti ingin melakukan penelitian Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X dan XI MA Kabupaten Pati. Menurut guru BK yang diwawancarai oleh peneliti, kelas X dan XI yang akan menjadi subjek

penelitian diindikasikan melakukan tindak pidana remaja, yang merupakan hasil dari observasi peneliti. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi di MA X Kabupaten Pati sebelum melakukan uji coba penelitian. Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat para siswa kelas X dan XI sedang melakukan proses belajar mengajar dan sebagian siswa tidak berangkat sekolah tanpa izin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari Zulfikar (2016) ialah subjek diambil berasal dari sekolah yang berbasis Islam.

Sejauh pengetahuan peneliti, sudah terdapat penelitian tentang perilaku kenakalan remaja seperti yang dilakukan (Utami dan Raharjo, 2019) mengenai “pola asuh orang tua dan kenakalan remaja” menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan *assessment* pada klien anak didik LPKA Sukamiskin, Bandung, ditemukan keterkaitan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku anak terutama kenakalan remaja dan perilaku criminal yang dilakukan oleh remaja. Klien berusia 18 tahun kesehariannya suka bermain *game* di warnet hingga beberapa hari tidak pulang ke rumah. Pada suatu hari klien melakukan tawuran hingga menghabisi nyawa lawannya dan ditahan di LPKA Sukamiskin, Bandung. Berdasarkan *assessment*, orang tua klien cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Penelitian yang lain dilakukan oleh (Septyani, 2017) mengenai pengaruh pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja menunjukkan ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. Hasil dari penelitian tersebut yakni pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 39,6%. Selain itu kajian yang dilakukan oleh Aini, (2011) mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja Di Kecamatan Sidoarjo didapatkan orang tua remaja menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 65% dan dari 40 subjek penelitian 33 remaja dinyatakan nakal dan 7 remaja tergolong tidak nakal. Hal menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku kenakalan remaja.

Penelitian ini mencoba untuk melakukan sebuah penelitian yang mempunyai fokus yang sama yakni perilaku kenakalan pada remaja, namun peneliti mencoba

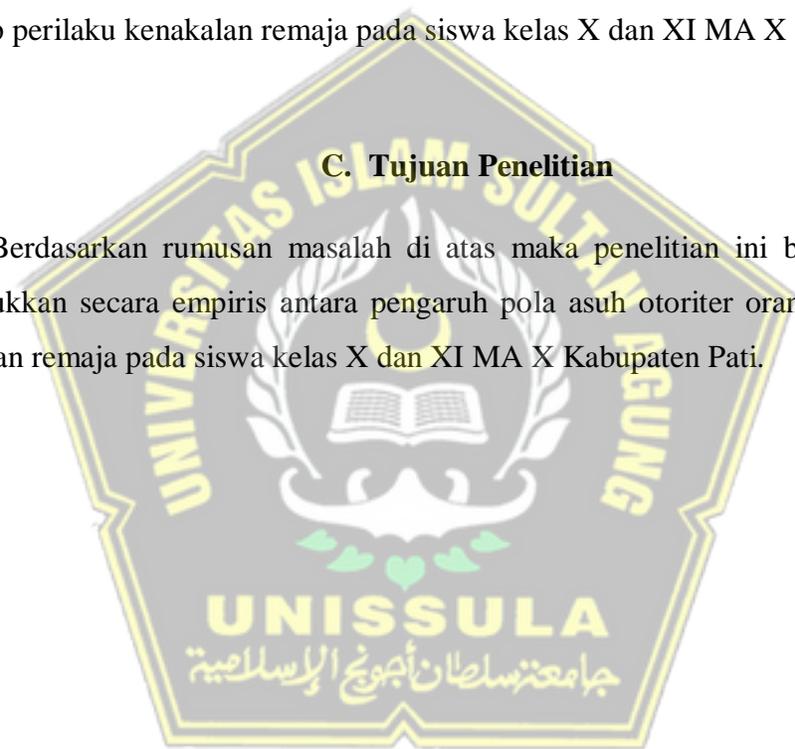
menawarkan hal yang baru dengan menghadirkan subjek dari MA X yang mayoritas siswa sangat erat kaitannya dengan agama Islam, dengan kajian kitab kuning setiap harinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris antara pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati.



D. Manfaat Penelitian

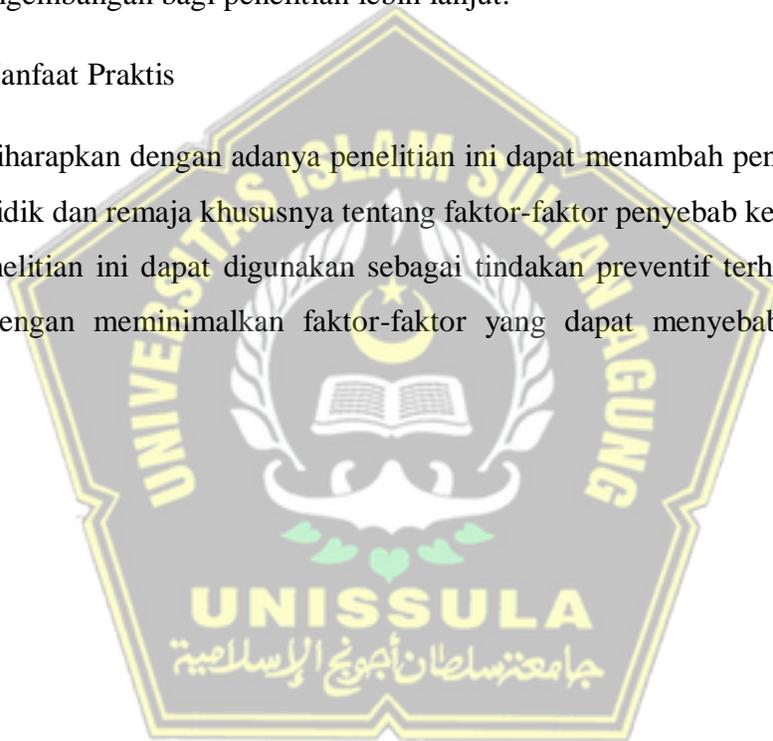
Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian adalah mengembangkan pengetahuan di bidang psikologi sosial khususnya tentang teori-teori kenakalan remaja dan digunakan sebagai acuan pengembangan bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan orang tua, pendidik dan remaja khususnya tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan preventif terhadap kenakalan remaja dengan meminimalkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan manifestasi dari penyakit sosial (patologis) pada anak dan remaja, yang penyebabnya adalah penelantaran sosial, sehingga perilaku menyimpang. Para remaja ini juga disebut sebagai anak-anak cacat sosial. Perilaku anak-anak remaja ini mayoritas berusia dibawah 21 tahun dan biasanya akan menurun tingkat kenakalannya pada usia 22 tahun. Anak-anak dalam kelompok ini biasanya memakai seragam yang serupa. Umumnya memakai pakaian mencolok, aneh dan gaya rambut khusus, suka mendengarkan lagu tertentu, dan mereka suka mengunjungi tempat-tempat hiburan. Secara keseluruhan, mereka sangat senang menyebabkan masalah, membuat marah orang lain, dan mengecewakan orang lain (Kartono, 2014).

Kenakalan remaja menurut (Hamblen, 2020) perilaku yang melanggar hukum oleh anak dibawah umur, rata-rata berusia kurang dari 18 tahun di beberapa Negara besar seperti Texas, New York, dan Georgia dapat dikenakan sanksi. Kenakalan yang dilakukan biasanya berupa perilaku kriminalitas jika dilakukan oleh orang dewasa akan mendapatkan hukuman sesuai undang-undang pidana.

Menurut (Gunarsa, 2007) kenakalan remaja merupakan bentuk konsep diri yang negatif terhadap diri remaja dibandingkan dengan remaja normal. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis berbeda dengan remaja yang tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis berpotensi lebih besar untuk memiliki konsep diri yang negatif.

Kenakalan remaja menurut (Maryati dan Suryawati, 2006) remaja yang memiliki emosi yang masih labil, belum memiliki pegangan hidup (prinsip) yang kuat, serta masih dalam proses mencari jati diri. Remaja yang melakukan perilaku kenakalan

tidak hanya berasal dari keluarga yang berekonomi rendah, namun kenakalan remaja juga banyak ditemui berasal dari keluarga yang berekonomi menengah hingga tinggi. Faktor pendukung perilaku kenakalan remaja ialah remaja yang memiliki *genk* dan juga remaja yang terpapar film porno. Usia pada remaja yang melakukan kenakalan juga bervariasi mulai dari remaja yang masih duduk dibangku dasar hingga ke perguruan tinggi. Kenakalan remaja menurut (Wilis, 2012) ialah Perilaku sebagian anak muda bertentangan dengan sistem hukum, agama dan norma yang ditetapkan masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu kenyamanan umum dan merugikan diri sendiri.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal baik itu bersumber dari lingkungan maupun keluarga. Keluarga merupakan faktor yang paling mempengaruhi kenakalan remaja, keadaan keluarga seperti broken home, keluarga yang berantakan karena faktor ekonomi maupun salah satu dari orangtua meninggal. Remaja yang mendapat pengabaian serta kurang perhatian biasanya melakukan pelanggaran norma-norma masyarakat, melanggar hukum serta agama. Pada umumnya mereka senang membuat gara-gara dan mengganggu ketentraman masyarakat.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Semakin banyaknya bentuk-bentuk kenakalan remaja yang diakibatkan perkembangan jaman yang semakin pesat. Bentuk kenakalan tersebut dapat berupa balapan liar, seks diluar nikah, menggunakan obat-obatan terlarang, mabuk mabukan, mencuri, menonton film porno, dan masih banyak bentuk kenakalan remaja lainnya. Menurut (Kartono, 2014) Kenakalan remaja adalah hasil dari proses regulasi lingkungan pada remaja dengan fisik yang buruk, dan merupakan produk dari ketidakstabilan dan cacat mental dan emosional.

Bentuk perilaku kenakalan remaja ini adalah :

- a. Mengebut di jalanan yang mengganggu keselamatan masyarakat dan membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku kasar, nakal, dan kasar yang mengacaukan kedamaian orang di sekitar.
- c. Tawuran antar kelompok , antar sekolah, antar daerah, yang berdampak pada korban jiwa.
- d. Membolos sekolah dan keluyuran di jalan, atau sembunyi di tempat-tempat tertentu dan melakukan tindak asusila.
- e. Kejahatan remaja antara lain mengancam, mengintimidasi, merampas, mencuri, menyerang, melakukan pembunuhan dengan cara kekerasan, dan pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta, mabuk, berhubungan seks dengan bebas.
- g. Pemerkosaan, agresivitas seksual dan pembunuhan untuk motif seksual, menuntut pengakuan diri, depresi berat, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak, dan sebagainya.
- h. Ketergantungan obat narkotika yang erat hubungannya dengan tindak kejahatan.
- i. Perilaku seksual amoral dengan cara yang terang-terangan, tidak malu dengan cara kekerasan. Ada seks ada cinta bebas tanpa kontrol (promiscuity) yang digerakkan oleh hiperseksualitas, dan perilaku asusila lainnya yang bersifat kriminal.
- j. Homoseksualitas, erotisme anal, oral, dan gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindakan yang sadis.
- k. Perjudian dan bentuk permainan lainnya dengan taruhan, yang mengakibatkan kejahatan.
- l. Komersialisasi seks, aborsi oleh gadis-gadis delinkuen.
- m. Tindakan radikal dan ekstrim, melalui kekerasan, penculikan, dan pembunuhan yang dilakukan oleh remaja.

- n. Tindakan asosial dan antisosial lainnya disebabkan oleh gangguan jiwa pada remaja yang psikopat, psikotik, neurotik, dan menderita gangguan jiwa lainnya.
- o. Kejahatan disebabkan oleh penyakit tidur (Lethargical encephalitis), dan meningitis eksplosif dan pasca-ensefalitis; serta luka di kepala dengan kerusakan otak yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengendalikan diri.
- p. Penyimpangan perilaku disebabkan oleh rusaknya karakter anak, penyebabnya ialah organ-organ yang inferior.

Terdapat 4 macam jenis kenakalan remaja menurut Jensen (Sarwono, 2011) yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang menyebabkan luka fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dll.
- b. Kenakalan remaja yang menyebabkan kerugian materi seperti pencurian, perampokan, penjarahan, pengrusakan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban pada orang lain seperti prostitusi, penyalahgunaan narkoba, hubungan seks sebelum menikah, dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang menolak status seperti siswa yang membolos, anak-anak yang melarikan diri dari rumah.

Menurut (Hurlock, 2011) kenakalan yang dilakukan oleh remaja ada 4 aspek yaitu :

- a. Tingkah laku yang menyakiti orang lain dan juga dirinya sendiri.
- b. Perilaku yang merugikan orang lain, misalnya mencuri, merampok, mencopet dan merampas.
- c. Kenakalan yang tidak terkendali seperti membantah orang tua, membolos saat sekolah, naik motor tanpa memiliki SIM, pergi dari rumah.
- d. Kenakalan yang membahayakan diri sendiri serta orang lain, misalnya memperkosa, mengendarai motor dengan kecepatan penuh di jalan umum.

Berdasarkan bentuk kenakalan remaja diatas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di bagi menjadi 3 kategori yaitu pertama kenakalan remaja ringan yaitu kenakalan remaja yang tidak merugikan orang lain namun merugikan diri sendiri seperti membolos sekolah, keluyuran, dan lain lain. Kedua kenakalan remaja sedang yaitu kenakalan remaja yang dilakukan melanggar peraturan seperti mengendarai kendaraan tanpa menggunakan SIM, balapan liar, ugal ugalan di jalan raya dan lain-lain. Ketiga merupakan bentuk kenakalan remaja yang berat yaitu kenakalan remaja yang merugikan orang lain serta dirinya sendiri seperti seks bebas, merampok, penyalahgunaan narkoba dan lain lain.

3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Menurut (Wilis, 2012) kenakalan remaja ada empat faktor yaitu :

a. Faktor Internal

Sangat penting untuk remaja dalam memperkuat pertahanan diri mereka karena lemahnya pertahanan dalam diri bisa berdampak negatif bagi kehidupan remaja. Pengaruh lingkungan yang bermacam-macam dari berbagai kondisi membawa remaja kepada pergaulan yang bermacam-macam pula. Dari berbagai pergaulan tersebut banyak diantaranya pergaulan yang bersifat negatif. Dalam hal ini sangat diperlukan kontrol diri dari remaja untuk memilah dan memilih pergaulan yang baik. Apabila kontrol diri lemah, maka remaja akan terjerumus dalam pergaulan yang buruk, sehingga menyebabkan perilaku kenakalan remaja.

b. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang membuat perbedaan besar dalam kehidupan remaja. Ini karena anak hidup, berkembang, dan berasal dari keluarga. Hubungan Dalam keluarga, ada juga hubungan sosial antara anak dan orang tua, hubungan anak dengan saudara, dan pola asuh. Orang tua dengan dukungan dan kasih sayang akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, sedangkan

orang tua yang mengabaikan anaknya cenderung membuat mereka kurang bertanggung jawab.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat juga bisa menjadi penyebab kenakalan remaja. Terutama masyarakat yang kurang memegang teguh norma agama. Masyarakat yang kurang dalam pelaksanaan ajaran agama menjadi sumber kekerasan seperti pencurian, perampokan dan perampokan. Masyarakat seperti itu akan dengan mudah mempengaruhi kaum muda yang sedang berkembang.

d. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah. Sekolah memainkan peran penting dalam mendidik remaja menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Sebagai bagian dari pendorong siswa untuk menjadi dewasa, terkadang sekolah juga menjadi penyebab kenakalan remaja. Berdasarkan penelitian Kurniawan (1998), penerapan disiplin sekolah yang cukup baik dan konsisten berdampak positif pada siswa, yaitu membantu siswa untuk mengontrol tingkah lakunya dan bertanggung jawab atas perilakunya.

Menurut (Gunarsa, 2007) ada 3 faktor pendorong terjadinya kenakalan remaja, yaitu :

a. Faktor Sosiologis

Faktor tersebut termasuk faktor eksternal yang mendukung kenakalan remaja, sehingga dapat dikatakan adanya lingkungan kriminal yang mempengaruhi remaja tersebut. termasuk lingkungan keluarga, komunitas tempat tinggal remaja, dan lingkungan sekolah.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor tersebut meliputi hubungan antara remaja dan orang tua serta faktor kepribadian remaja itu sendiri. Suasana dalam keluarga, relasi remaja dan orang

tua berperan penting dalam terjadinya kenakalan remaja. Misalnya, orang tua yang mengabaikan anaknya. Faktor kepribadian remaja antara lain harga diri yang rendah, kurang pengendalian diri, kurang kasih sayang, atau karena psikopatologi.

c. Faktor Biologis

Pengaruh unsur fisik dan organik dari remaja itu sendiri. Misalnya dari faktor keturunan dan juga kelainan pada otak.

(Santrock, 2007) memaparkan kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa pemicu yakni :

a. Identitas

Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal menemukan identitas diri, sehingga remaja memiliki perilaku yang negatif.

b. Kontrol diri

Remaja yang tidak memiliki kontrol diri atau kontrol diri yang lemah pada saat proses pertumbuhan akan mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.

c. Usia

Pada usia dini anak dapat memunculkan perilaku antisosial, hal ini dapat berhubungan dengan kenakalan pada saat anak memasuki fase remaja, akan tetapi tidak semua anak akan berperilaku seperti itu yang di masa depan akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis kelamin

Laki-laki cenderung lebih menjadi antisosial daripada perempuan. Anak laki-laki lebih banyak melakukan tindak kekerasan dan pemberontakan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Rendahnya ekspektasi remaja terhadap pendidikan dan nilai moral di sekolah mengakibatkan remaja menjadi nakal, remaja yang melakukan kenakalan biasanya memiliki kemampuan bahasa verbal yang rendah.

f. Pengaruh pola asuh orang tua

Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan anak. remaja yang melakukan kenakalan biasanya diabaikan oleh orang tua mereka atau orang tua yang jarang mengawasi anak. orang tua yang memberikan sedikit dukungan dan tidak menerapkan perilaku disiplin akan membawa anak kepada perilaku yang negatif.

g. Pengaruh teman sebaya

Remaja yang memiliki teman sebaya pelaku kenakalan remaja cenderung lebih mudah terpengaruh untuk menjadi pelaku kenakalan juga.

h. Status sosial ekonomi

Status ekonomi mempengaruhi kenakalan remaja, meskipun remaja dengan ekonomi yang tinggi dapat melakukan kenakalan namun jumlah pelaku kenakalan pada remaja ekonomi rendah lebih banyak kasus yang di dapatkan.

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Tinggal di daerah dengan tingkat kejahatan yang tinggi, yang juga ditandai dengan kemiskinan dan kondisi pemukiman yang padat, meningkatkan kemungkinan anak melakukan kenakalan. Komunitas ini seringkali memiliki sekolah yang sangat tidak memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka Disimpulkan bahwa faktor kenakalan remaja meliputi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kurangnya keimanan dasar dan lemahnya pertahanan diri terhadap

pengaruh negatif, kemudian faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

4. Kenakalan Remaja dalam Pandangan Islam

Islam telah mengatur perilaku remaja. Aturan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Perilaku yang telah diatur tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Batasan perilaku yang telah diatur oleh Islam adalah :

a. Menutup Aurat

Perilaku yang diatur dalam Islam yaitu menutup aurat. Baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan menutup aurat agar terhindar dari bangkitnya nafsu birahi serta menimbulkan fitnah.

Qur'an Surat An-Nuur ayat 31 yang Artinya: *“Janganlah mereka menampakkan perhiasannya selain yang biasa tampak pada dirinya. Hendaklah mereka menutupkan kerudung (khimar) ke bagian dada mereka”*. Ayat ini menunjukkan bahwa perlu menjaga hal-hal yang berharga dalam diri seseorang. Apalagi bagi remaja putri untuk menutupi auratnya agar terhindar dari tindakan atau hal yang tidak diinginkan.

b. Menjauhi Perbuatan Zina

Islam telah mengatur bahwa hubungan dengan lawan jenis harus dijauhi sehingga tidak ada peluang untuk melakukan kejahatan seksual yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Allah berfirman dalam Surah Al-Isra: 32 yang artinya : *“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan buruk”*. Dapat dipahami dari penjelasan ayat di atas bahwa melakukan perzinahan pun dilarang apalagi berzina. Islam telah mengatur kawin atau nikah agar tidak terjadi zina. Ini membutuhkan dukungan dan bimbingan baik dari keluarga maupun komunitas remaja.

c. Etika Pergaulan Yang Baik

Islam telah mengatur cara bersosialisasi remaja. Ajaran Islam sebagai pedoman hidup masyarakat juga mengatur cara bersosialisasi remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata cara bersosialisasi remaja menurut Islam adalah: saling menyapa, meminta izin orang tua, menghormati tua dan muda, sopan dan kasar, berbicara sopan, tidak saling menghina, tidak menyindir dan iri dengki.

B. Pola Asuh Otoriter

1. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Menurut (Santrock, 2007) pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan orang tua yang membatasi anak untuk berpendapat serta menuntut anak untuk patuh kepada orang tua serta menghormati segala pekerjaan dan usaha. Anak tidak diberikan peluang untuk berpendapat (bermusyawarah). Anak-anak dengan gaya pengasuhan otoriter akan sering merasakan kecemasan akan perbandingan sosial, kurang trampil dalam bersosial, serta memiliki komunikasi yang rendah.

Menurut Baumrind (Santrock, 2012), pola asuh otoriter orang tua merupakan pola asuh orang tua yang mengutamakan kontrol dan kepatuhan pada anak. Para orang tua tidak menanyakan (mendiskusikan) aturan-aturan ini dengan anak-anak mereka. Para orang tua berusaha memastikan bahwa anaknya mengikuti norma dan nilai perilaku yang ditetapkan oleh orang tua mereka. Hukuman akan dijatuhkan pada anak-anak yang melanggar atau melanggar aturan ini. Anak dengan orang tuanya cenderung menjaga jarak karena orang tua kurang ramah terhadap anaknya. Anak dengan jenis orang tua seperti ini akan sulit mempercayai orang lain, seringkali merasa tidak puas dan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Menurut (Agus, 2013) Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang kaku yang memaksa anak untuk menaati orang tuanya tanpa ditolak oleh anak. Orang tua terkadang menghukum anak mereka secara fisik ketika anak salah dalam menjalankan perintah dari orang tua tanpa memberikan alasan yang jelas aturan tersebut. pada umumnya orang tua mengancam anak serta cenderung menetapkan aturan yang mutlak. Misalkan anak yang tidak menuruti orang tua, orang tua mengancam tidak memberikan uang saku. Orang tua seperti ini juga tidak bisa diajak berkompromi komunikasi dua arah, melainkan hanya satu arah saja.

(Hurlock, 2011) menjelaskan bahwa dalam pola asuh otoriter mengandung unsur pengekangan dari orang tua, Anak-anak seringkali memiliki kecemasan di dalam hatinya yang membuat mereka tampak cemas. Ketika seorang anak diberi kesempatan untuk pergi, ada kebingungan internal yang terpendam dan dapat mengarah pada perilaku yang tidak pantas.

Pola asuh otoriter menurut (Dariyo, 2007) merupakan pola asuh yang mempunyai ciri, anak yang dipaksa mengikuti perintah orang tua. Orang tua bertindak bebas, terlepas dari sisi anak. Anak-anak harus patuh dan tidak boleh berdebat dengan apa pun yang dikatakan orang tua mereka. Anak-anak cenderung menjadi "robot", sehingga mereka biasanya kurang inisiatif, merasa gelisah, tidak aman dan rendah diri, tetapi terkadang anak juga memberontak, berperilaku buruk atau lari dari kenyataan, seperti dengan mabuk-mabukan. Di sisi lain, anak yang dibesarkan dalam pola asuh ini cenderung disiplin, yaitu mengikuti aturan. Ada kalanya anak hanya ingin menunjukkan disiplin kepada orang tuanya, ini hanya untuk menyenangkan orang tua.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan yang kaku membatasi, menghukum anak, memaksa anak mengikuti perintah orangtua.

2. Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter

Menurut (Casmini, 2007) aspek-aspek pola asuh otoriter ada 4, yaitu :

a. Aspek Batasan Perilaku (*Behavioral Guidelines*)

Orang tua yang sangat kaku dan terlalu memaksakan kehendak. Anak-anak sudah dibentuk sejak dini untuk patuh sehingga tidak memiliki kesempatan untuk bermusyawarah atau menyampaikan pendapat. Orang tua mengguakan cara yang diktator dalam memaksakan perintah, seringkali memberikan hukuman dan kekerasan sehingga anak tak kuasa untuk menjalankan hukuman tersebut. seluruh upaya orang tua tersebut semata mata untuk mengontrol anak dengan tidak memberikan pengajaran secara langsung atau tanpa membantu anak mengembangkan dirinya.

b. Aspek Kualitas Hubungan Orang Tua dan Anak (*Emotional Quality Of Parent-Child Relationship*)

Gaya pengasuhan ini memberikan jarak antara orang tua dengan anak. kedekatan anak yang didasarkan pada rasa menghormati dan mematuhi. Orang tua cenderung tidak menghargai proses pertumbuhan kognitif pada anak. kedekatan seperti ini sebenarnya kedekatan yang semu karena didasari pada rasa ketakuan anak terhadap orang tua.

c. Aspek Perilaku Mendukung (*Behavioral Encouraged*)

Dalam hal ini, perilaku orang tua lebih diarahkan pada pengendalian anak daripada membantu anak memikirkan pemecahan masalah. Orang tua melarang anaknya melakukan hal-hal negatif tanpa memberi alasan. Orang tua akan menghukum jika anak melanggar perintah orang tua.

d. Aspek Tingkat Konflik Orang Tua-Anak (*Levels of Parent Child-of Conflict*)

Orang tua memberikan kontrol yang berlebihan terhadap anak, sehingga anak melakukan pemberontakan. Pola asuh ini dapat menyebabkan masalah antara orang tua

dengan anak sekalipun tidak terlihat dampaknya secara jelas. Masalah ini juga dapat timbul dari perkelahian antar anak.

Menurut (Hurlock, 2011) aspek pola asuh otoriter adalah sebagai berikut :

- a. Sikap orang tua yang kaku dan keras
Orang tua menuntut anak untuk mematuhi segala perintah, anak tidak boleh melanggar aturan yang telah ditetapkan orang tua. Anak juga tidak boleh berdiskusi mengenai aturan tersebut.
- b. Pengontrolan tingkah laku anak ketat
Orang tua membatasi kegiatan anak. anak selalu dalam pengawasan orang tua, karena kurangnya kepercayaan dari orang tua.
- c. Pemberian Hukuman
Orang tua akan menghukum anak saat anak tidak sukses dalam menggapai tuntutan dari orang tua. Hukumannya berupa hukuman fisik maupun verbal.
- d. Kurangnya komunikasi yang baik terhadap anak
Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk berdiskusi, semua aturan dibuat oleh orang tua tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dengan anak.

Aspek-aspek pola asuh otoriter menurut (Manurung, 1995), yaitu :

- a. Keluarga hanya milik orang tua
Aspek yang menegaskan bahwa anak tidak punya hak untuk membuat aturan dalam keluarga.
- b. Tujuan orang tua adalah tujuan keluarga
Pada aspek ini keputusan dalam keluarga hanya orang tua yang menentukan
- c. Orang tua tidak mau menerima kritik atau pendapat anak

Anak tidak diperkenankan memberikan kritik atau pendapat kepada orang tuanya.

- d. Orang tua menganggap anak sebagai alat
Orang tua yang suka memerintah anak semauanya
- e. Orang tua terlalu bergantung atas kekuasaan formalnya
Orang tua dalam keluarga memiliki kedudukan tertinggi, sehingga orang tua bebas melakukan apapun yang diinginkannya tanpa kompromi.
- f. Orang tua menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan
Orang tua memberikan arahan terhadap anak dengan cara memaksa kehendak, apabila anak tidak mampu melaksanakan tugas dari orang tua, maka anak akan diberi hukuman.

Aspek –aspek pola asuh otoriter menurut Baumrind (Santrock, 2007) ada 2 yaitu *Demandigness* (tuntutan) yang tinggi dan *responsiveness* (penerimaan) yang rendah. Pada aspek *demandigness* yang tinggi orang tua terlalu memberikan larangan serta batasan terhadap anak, orang tua bersikap dominan dan tidak ingin mendengarkan pendapat anak sehingga anak akan menjadi agresif pada dirinya sendiri maupun pada orang lain. Aspek *responsiveness* yang rendah dimana orang tua tidak memberikan kenyamanan pada anak, tidak mau memberi pujian terhadap anak, serta sering menghukum anak apabila anak tidak mengikuti perintah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pola asuh otoriter orang tua terdiri dari aspek-aspek seperti batasan perilaku, aspek kualitas hubungan emosional orang tua-anak, aspek perilaku suportif, aspek tingkatan orang tua-anak, konflik, dan sikap orang tua yang kaku dan keras, kontrol ketat atas perilaku anak, hukuman dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak antara lain (Edward, 2006) :

a. Pendidikan Orang Tua

Mendidik orang tua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi kesiapan mereka untuk mengasuh. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar lebih siap untuk peran parenting, antara lain: secara aktif terlibat dalam pendidikan setiap anak, mengamati segala sesuatu tentang anak, selalu berusaha mencari waktu untuk anak, dan menilai perkembangan fungsi dan kepercayaan keluarga. dari anak-anak.

b. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak, sehingga bukan tidak mungkin lingkungan turut serta mewarnai pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya.

c. Budaya

Orang tua biasanya mengikuti cara atau kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua berharap kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya (Anwar,2000).

4. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Ciri-ciri pola asuh otoriter menurut (Gunarsa, 2008) antara lain :

- a. Orang tua menuntut anak untuk selalu mematuhi tuntutan dari orang tua.
- b. Anak tidak diperkenankan bertanya tentang tuntutan dari orang tua.

- c. Anak akan dihukum apabila melanggar aturan dari orang tua.
- d. Anak dan orang tua tidak pernah berkomunikasi tentang masalah yang dialami anak.
- e. Orang tua tidak memberikan penjelasan tentang aturan-aturan yang ditetapkan.
- f. Anak-anak memiliki sedikit sekali kesempatan untuk mengungkapkan perasaan kepada orang tua.
- g. Orang tua tidak mengizinkan anak untuk mengatur dirinya sendiri.

Ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Subowo dalam (Syauman, 2012) diantaranya sebagai berikut :

- a. Orang tua cenderung memusuhi anak,
- b. tidak kooperatif terhadap anak,
- c. orang tua yang menguasai anak,
- d. orang tua sering memarahi anak,
- e. orang tua cenderung menuntut yang tidak realistis,
- f. orang tua yang gemar memerintah anak
- g. orang tua menghukum anak secara fisik
- h. orang tua mengekang anak
- i. orang tua yang membentuk kedisiplinan secara sepihak
- j. orang tua yang membentak serta berkata kasar.

Berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh yaitu orang tua banyak memberi batasan pada anak, berorientasi pada hukuman fisik dan mental, tidak memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat (komunikasi satu arah).

C. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kenakalan Remaja

Menurut (Santrock, 2007) pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan orang tua yang membatasi anak untuk berpendapat serta menuntut anak untuk patuh kepada orang tua serta menghormati segala peerjaan dan usaha. Anak tidak diberikan peluang untuk berpendapat (bermusyawarah). Anak-anak dengan gaya pengasuhan otoriter akan sering merasakan kecemasan akan perbandingan sosial, kurang trampil dalam bersosial, serta memiliki komunikasi yang rendah.

Menurut (Gunarsa, 2007) faktor psikologis dari kenakalan remaja menyangkut hubungan antara remaja dan orang tua, serta faktor kepribadian remaja itu sendiri. Suasana dalam keluarga, relasi remaja dan orang tua berperan penting dalam terjadinya kenakalan remaja.

Menurut Ulwan (2009) remaja yang diperlakukan orang tuanya dengan perlakuan yang buruk, dididik dengan perlakuan yang kasar, dengan hinaan, cemoohan dan memberikan label-label buruk terhadap anak maka yang akan terjadi adalah konsep diri yang negatif pada remaja tersebut. remaja akan menjadi nakal, tidak mau diatur, dan bandel.

Baumrind (2006) mengatakan bahwa Setiap pola asuh yang digunakan untuk mendidik anak akan memiliki pengaruh dan pengaruh yang berbeda-beda, berikut pengaruh pola asuh tersebut terhadap anak.

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang terbuka, mampu mengendalikan diri dengan baik, mandiri, memiliki lingkaran pertemanan yang positif, tidak mudah depresi, tertarik pada hal-hal baru dan senang berkolaborasi dengan orang lain. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang pemberontak, penakut, pemalu, introvert, kurang inisiatif, suka menentang, suka

melanggar norma, mudah cemas, lemah dan pendiam. Pola asuh permisif akan menciptakan sifat-sifat anak yang tidak patuh, manja, agresif, ingin menang sendiri, kurang mandiri dan kurang percaya diri.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dari beberapa tokoh yang telah diuraikan, maka didapatkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu adanya hubungan positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi pola asuh otoriter orangtua maka semakin tinggi kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter orangtua maka semakin rendah kenakalan remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel merupakan sesuatu yang secara kuantitatif atau kualitatif bervariasi (Azwar, 2017). Sesuai dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI MA X Kab. Pati, maka variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel Tergantung (Y) : Kenakalan Remaja
2. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Otoriter Orang Tua

B. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian yaitu batasan dari variabel-variabel secara nyata yang berhubungan dengan kenyataan yang diamati dalam penelitian (Hadi, 2019). Definisi operasional dari penelitian ini, yaitu:

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan gejala penyakit sosial (patologi) pada anak dan remaja yang disebabkan oleh beberapa bentuk penelantaran sosial sehingga remaja menunjukkan perilaku menyimpang seperti putus sekolah, berkelahi, mencuri dan melakukan kontak seksual. Kenakalan remaja pada subjek ini diinvestigasi dengan menggunakan skala likert yang dikembangkan oleh Jensen dari aspek kenakalan remaja (Sarwono, 2011) yaitu kenakalan remaja menyebabkan kerugian fisik pada orang lain, kenakalan yang tidak menimbulkan kerugian fisik maupun materi, kejahatan yang mengingkari status.

Semakin tinggi hasil yang diperoleh responden terhadap skala kenakalan remaja maka semakin tinggi pula kenakalan remaja yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula kenakalan yang dilakukan oleh remaja tersebut.

2. Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat restriktif, sewenang-wenang, memiliki kekuatan untuk mengatur segala sesuatu yang dilakukan anak tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, dan memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh anak. Pola asuh ini dicirikan oleh karakteristik orang tua yang memberikan batasan-batasan, memperlakukan anak dengan tegas, berorientasi pada hukuman (fisik), mendesak dan memaksa kehendak anak, kurang simpatik, kurang memiliki kasih sayang, kurang berkomunikasi (komunikasi satu arah).

Skala mengenai pola asuh otoriter dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang disusun oleh (Azizah, 2017) untuk mengetahui tingkatan pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang melakukan tindakan kenakalan remaja. Tinggi rendahnya pola asuh orangtua dapat diketahui dari skor yang diperoleh dari skala tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter, dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orang tua.

C. Studi Populasi

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati. Berdasarkan

data total siswa berjumlah 180 orang yang terdiri dari kelas X dan XI. Menurut (Arikunto, 2006) jika subjek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan studi populasi.

Tabel 1 Populasi Subjek

No	Kelas	Jumlah
1.	X	104
2.	XI	76
	Total	180

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang harus memiliki karakteristik yang sama dengan dengan populasinya karena analisis penelitian berdasarkan data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2017). Sampel penelitian adalah siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati sebanyak 180 subjek.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling atau sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2013) sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan topik yang penting untuk diperhatikan oleh peneliti, karena baik buruknya suatu penelitian sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang berisi pernyataan terkait kenakalan remaja dan pola asuh

otoriter. Peneliti membuat pernyataan tersebut berdasarkan aspek kedua variabel tersebut. Metode skala adalah metode penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan yang tidak langsung menggunakan atribut yang akan diukur tetapi mengungkapkan atribut yang bersangkutan (Azwar, 2015).

Pernyataan pada kedua skala menurut (Sugiyono, 2013) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu favorable dan unfavorable. Item favorable adalah pernyataan yang memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan unfavorable yaitu pernyataan yang tidak mendukung indikator-indikator variabel. Pada tiap-tiap skala, terdapat 5 (empat) alternatif jawaban untuk aitem-aitem, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Jarang (J), dan b. Dalam penelitian ini, hanya ada 4 pilihan jawaban untuk setiap skala yang akan diberikan oleh peneliti karena untuk menghilangkan kategori jawaban netral dengan tujuan menjauhkan kecenderungan jawaban kearah yang sesuai maupun tidak sesuai. Penelitian ini menggunakan skala sebagai berikut :

1. Skala Kenakalan Remaja

Pengukuran kenakalan remaja menggunakan skala likert yang dikembangkan dari aspek kenakalan remaja, menurut Jansen (Sarwono, 2011) yaitu: Kenakalan remaja yang menyebabkan luka fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. Kenakalan remaja yang menyebabkan kerugian materi seperti pencurian, perampokan, penjarahan, pengrusakan dan lain-lain. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban pada orang lain seperti prostitusi, penyalahgunaan narkoba, hubungan seks sebelum menikah, dan lain-lain. Kenakalan yang menyangkal status seperti siswa yang membolos, anak-anak yang melarikan diri dari rumah. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.

Pada tiap-tiap skala, terdapat 5 (empat) alternatif jawaban untuk aitem-aitem yaitu, Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Penskoran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika respon favorable yang diberikan Selalu (SL) akan di skor 5, respon Sering (SR) diskor 4, respon Kadang-

Kadang (KD) diberikan skor 3, respon Jarang (J) akan diskor 2, sedangkan respon Tidak Pernah (TP) akan diskor 1. Sementara respon unfavorable yang diberikan Selalu (SL) akan di skor 1, respon Sering (SR) diskor 2, respon Kadang-Kadang (KD) diberikan skor 3, respon Jarang (J) akan diskor 4, sedangkan respon Tidak Pernah (TP) akan diskor 5.

Tabel 2 Blue Print Kenakalan Remaja

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah	bobot
			Favorable	Unfavorable		
1.	Kenakalan menimbulkan korban fisik	Berkelahi, menyakiti fisik, dan tawuran Tindakan perkosaan dan berhubungan seksual Perampasan	3, 10, 12, 14, 19, 27, 44	20, 26, 29	10	22,7%
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Perusakan benda milik orang lain. transaksi jual beli barang curian. Pencurian Pemerasan	1, 23, 5, 7, 18, 37, 41, 25, 43, 21, 28	2, 4, 6, 11, 42	16	36,4%
3.	Kenakalan yang tidak menimbulkan korban fisik dan materi.	Melakukan pelacuran Menyalahgunakan obat terlarang hubungan seksualitas Bersikap urakan yang mengganggu orang lain.	13, 15, 16, 17, 22	24, 36, 30	8	18,2%
4.	Kenakalan remaja yang melawan status.	Membolos Melanggar tata tertib sekolah Melanggar peraturan pemerintah.	8, 9, 34, 31, 38	32, 33, 35, 39, 40	10	22,7%

2. Skala Pola Asuh Otoriter

Peneliti menggunakan pengukuran skala pola asuh otoriter yang dikembangkan dari aspek kenakalan remaja disusun oleh (Azizah, 2017) yaitu orangtua cenderung memberikan batasan-batasan pada anak, memperlakukan anak dengan tegas, berorientasi pada hukuman fisik, mendesak dan memaksa kehendak anak, kurang simpatik, kurang memiliki kasih sayang, kurang berkomunikasi (komunikasi satu arah).

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

Instrumen yang benar akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang valid, tepat, dan bisa dipercaya. Data penelitian yaitu gambaran dari variabel yang diteliti. Maka dari itu, benar atau tidaknya data penelitian menentukan apakah berkualitas atau tidak hasil dari penelitian.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Data dari variabel yang diteliti dapat diungkap secara akurat, sehingga instrumen dikatakan valid. Instrumen yang kurang valid artinya memiliki validitas yang rendah, sebaliknya jika instrumen memiliki validitas yang tinggi maka instrumen tersebut dikatakan valid (Azwar, 2012). Suatu alat ukur tes atau penelitian dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi, nilai alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsinya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Validitas konten berkaitan dengan apakah item mewakili pengukuran dalam area tujuan yang diukur. Validitas isi merupakan hal utama dalam suatu tes yang biasanya dinilai dengan menguji kesesuaian suatu item skala melalui logika atau penalaran melalui expert judgement atau pakar. Penilaian ahli yang dimaksud disini yaitu dosen pembimbing.

2. Uji Daya Beda Aitem

Lakukan uji daya beda aitem untuk membuktikan sejauh mana proyek dapat membedakan individu atau kelompok individu dengan atribut (Azwar, 2012). Uji beda daya dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product-moment dengan menghitung koefisien korelasi antara skor aitem dan skor skala itu sendiri. Kategori pemilihan aitem yaitu $r_{ix} > 0,3$ maka dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki total $r_{ix} < 0,3$ maka dianggap memiliki daya beda aitem rendah (Azwar, 2012). Jika aitem yang lolos tidak mencapai yang jumlah ditargetkan maka diturunkan menjadi $> 0,25$ (Azwar, 2012).

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran suatu alat ukur dapat dipercaya apabila gejala yang sama berulang kali diukur dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2012). Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, dengan bantuan program SPSS (Produk dan Layanan Statistik) yaitu uji reliabilitas dan teknologi pengukuran yang dikembangkan oleh Cronbach disebut rumus koefisien Alpha Cronbach Untuk Windows 20.0.

Koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 sampai 1. Artinya semakin mendekati koefisien reliabilitas angka 1 maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Adanya konsistensi yang sempurna tidak dapat diharapkan terjadi dalam pengukuran aspek psikologis, karena manusia merupakan sumber kesalahan yang potensial dalam pengukuran psikologis.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data agar menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data meliputi teknik analisis deskriptif, analisis prasyarat, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Product Moment yang digunakan

untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan kenakalan remaja. Pengolahan data menggunakan *program Statistical Product and Service Solution for Windows (SPSS) versi 20.0*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanch dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanch Penelitian

Penelitian diselenggarakan di *Madrasah Aliyah (MA) X* Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. MA X Kabupaten Pati merupakan bagian dari yayasan Madrasah yang berada di Pati. Pendiri MA X merupakan para ulama Nahdhatul Ulama' (NU). MA X didirikan pada tahun 1978 statusnya terdaftar dengan status diakui pada tahun 1998. MA X membuka program studi di bidang ilmu sosial (IPS), dan pada tahun 2001/2002 membuka program studi di bidang pendidikan alam (IPA). Sesuai dengan visinya yaitu "berprestasi akademis, dan berkecakapan vokasional dengan landasan Ahlu Sunnah wal Jama'ah" maka MA X sangat menekankan pembelajaran Islamiyahnya, dengan tambahan mata pelajaran kitab-kitab kuning dan diajarkan langsung oleh para Kyai pondok pesantren, para siswa dan siswi MA X di harapkan memiliki karakter santri yang selalu bertaqwa dan menjadikan agama dan Tuhan sebagai pedoman hidup.

MA X Kabupaten Pati memiliki misi yaitu :

- a. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Mengoptimalkan kemampuan sumber daya yang ada untuk mengimplementasikan kurikulum Tahasus.
- c. Upayakan untuk meningkatkan potensi akademik siswa.
- d. Memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan komunitas.
- e. Menanamkan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari dengan landasan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di MA X Kabupaten Pati adalah :

- a. Subjek yang dipilih peneliti merupakan siswa/siswi.
- b. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di MA X Kab. Pati Provinsi Jawa Tengah rata-rata subjek mengatakan bahwa subjek melakukan suatu kenakalan-kenakalan yang bersifat merugikan diri sendiri seperti merokok, membolos sekolah, sering terlambat masuk sekolah, keluar kelas di jam pelajaran, dan juga naik kendaraan motor tidak memakai helm serta tidak memiliki SIM. Hal ini menyatakan bahwa kondisi subjek sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.
- c. Penelitian tentang Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X dan XI MA Kabupaten Pati belum pernah dilakukan di MA X Kabupaten Pati.
- d. Adanya izin dan penelitian ini telah lulus uji etik dari pihak MA X Kabupaten Pati.

2. Persiapan penelitian

Penelitian ini membutuhkan persiapan yang matang agar dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Persiapan penelitian pertama kali yaitu di mulai dari mengurus surat perijinan dari Fakultas Psikologi UNISSULA, tahapan selanjutnya yaitu melakukan penyusunan alat ukur psikologi yang akan digunakan dalam proses penelitian.

a. Perijinan Penelitian

Persiapan yang pertama yaitu perijinan penelitian, diawali dengan mengurus surat pengambilan data dan wawancara dari Fakultas Psikologi UNISSULA kepada MA X Kabupaten Pati, selanjutnya peneliti mengajukan surat perijinan pengambilan data dan wawancara kepada pihak MA X Kabupaten Pati. Tahap selanjutnya yaitu peneliti mengajukan ijin penelitian dari Fakultas Psikologi UNISSULA kepada MA X

Kabupaten Pati, kemudian surat ijin tersebut diajukan oleh peneliti kepada pihak MA X Kabupaten Pati.

Nomor Surat Perijinan penelitian sebagai berikut :

No. 493/C.1/Psi-SA/III/2020 : Perihal permohonan data penelitian di MA X Kabupaten Pati

No. 122/C.1/Psi-SA/III/2020 : Perihal mohon ijin penelitian di MA X Kabupaten Pati.

b. Penyusunan Alat Ukur

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menggunakan alat ukur skala psikologis yang dibuat dari setiap aspek dari masing-masing variabel. Skala yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 jenis variabel yaitu skala pola asuh otoriter orang tua dan skala kenakalan remaja.

1) Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja meliputi 4 aspek yaitu kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi bagi orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban fisik dan materil, dan tindak kenakalan yang bertentangan dengan status. Aitem favorable terdiri dari 26 pernyataan, dan aitem unfavorable terdiri dari 7 pernyataan.

Tabel 3 Distribusi Sebaran Nomor Aitem Skala Kenakalan Remaja

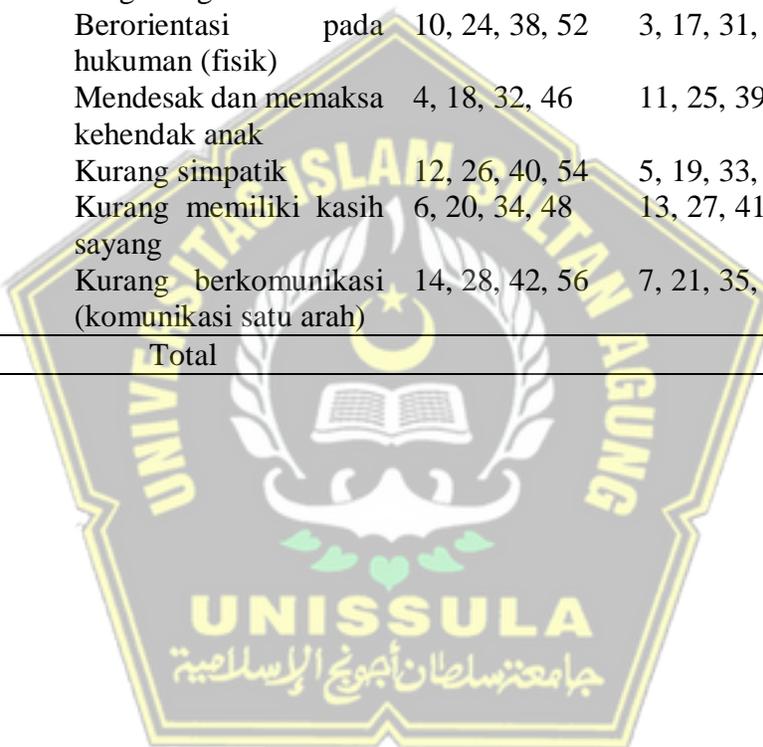
No	Aspek-aspek Kenakalan Remaja	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kenakalan yang meimbulkan korban fisik.	2, 8, 10, 12, 17, 23, 33	18, 22	9
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi.	1, 28, 3, 5, 16, 21, 31, 32, 19, 24	4, 9	12
3.	Kenakalan yang tidak menimbulkan korban fisik dan materi.	11, 13, 14, 15, 20	27	6
4.	Kenakalan yang melawan status	6, 7, 25, 29	26, 30	6
Total				33

2) Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Skala pola asuh otoriter orangtua terdiri dari 2 aspek, yaitu Demandingness yang tinggi seperti orang tua memberikan batasan-batasan terhadap anak, memperlakukan anak dengan tegas, berorientasi pada hukuman (fisik), mendesak dan memaksa kehendak anak dan Responsiveness yang rendah seperti orang tua kurang simpatik, kurang memiliki kasih sayang, kurang berkomunikasi (komunikasi satu arah). Aitem favorable terdiri dari 20 pernyataan, dan aitem unfavorable terdiri dari 21 pernyataan.

Tabel 4 Distribusi Sebaran Nomor Aitem Pola Asuh Otoriter Orangtua

No.	Aspek Pola Asuh Otoriter Orang Tua	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Memberikan batasan- batasan	8, 22, 36, 50	1, 15, 29, 43	6
2	Memperlakukan anak dengan tegas	2, 16, 30, 44	9, 23, 37, 51	4
3	Berorientasi pada hukuman (fisik)	10, 24, 38, 52	3, 17, 31, 45	7
4	Mendesak dan memaksa kehendak anak	4, 18, 32, 46	11, 25, 39, 53	6
5	Kurang simpatik	12, 26, 40, 54	5, 19, 33, 47	7
6	Kurang memiliki kasih sayang	6, 20, 34, 48	13, 27, 41, 55	6
7	Kurang berkomunikasi (komunikasi satu arah)	14, 28, 42, 56	7, 21, 35, 49	5
Total				41



c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 17 September 2020 kepada siswa kelas X dan kelas XI di MA X Kabupaten Pati . Jumlah skala uji coba yang disebar sebanyak 50 skala, namun skala yang terisi sebanyak 44 skala dan uji coba dilaksanakan pada saat siswa selesai jam belajar. Pelaksanaan uji coba dilakukan di dua ruang kelas, peneliti didampingi oleh bapak guru untuk pengenalan diri dan penjelasan cara pengisian skala. Peneliti mengamati proses pengisian skala oleh siswa dengan memberikan petunjuk dalam pengisian skala kemudian dilanjutkan pengisian skala oleh siswa. Uji coba dilaksanakan serentak pada pukul 11.30-12.30 WIB setelah siswa menyelesaikan proses belajar mengajar.

Tabel 5 Pembagian Skala Uji Coba

No	Kelas	Pukul	Waktu	Jumlah Subjek
1.	X	11.30-12.30	17 September 2020	34 Siswa
2.	XI	11.30-12.30	17 September 2020	10 Siswa
Total				44 Siswa

B. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Skala Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS skala kenakalan remaja dari 44 aitem yang dilakukan uji coba pada 41 subjek diperoleh ada 33 item yang memiliki daya beda tinggi, 11 item memiliki daya beda rendah. Kriteria koefisien korelasi yang digunakan peneliti adalah 0,3 yang artinya jika r hitung lebih besar dari r table maka item tersebut dikatakan valid. Uji reliabilitas skala kenakalan remaja dengan teknik alpha cronbach dari 33 item diperoleh nilai sebesar $0,932 > 0,677$ yang berarti 33 item tersebut reliabel. Rincian daya beda item yaitu :

Tabel 6 Sebaran Nomor Aitem Daya Beda Tinggi dan Daya Beda Rendah Skala Kenakalan Remaja

No	Aspek Kenakalan Remaja	Jumlah Aitem		Daya Beda Tinggi	Daya Beda Rendah	Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>			
1.	Kenakalan Remaja yang menimbulkan korban fisik.	2, 10, 12, 14, 19, 27, 44	20, 26, 29*	9	1	10
2.	Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi pada orang lain.	1, 23*, 5, 7, 18, 37, 41, 25, 43, 21, 28	2*, 4*, 6, 11, 12, 42*	4	4	16
3.	Kenakalan yang tidak menimbulkan korban fisik dan materi.	13, 15, 16, 17, 22	24*, 36, 30*	6	2	8
4.	Kenakalan remaja yang melawan status	8, 9, 34*, 31, 38	32, 33*, 35*, 39, 40*	6	4	10
Total		28	16	33	11	44

Ket. Aitem dengan daya beda rendah bertanda (*)

Tabel 7 Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Kenakalan Remaja

No.	Aspek Kenakalan Remaja	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kenakalan menimbulkan korban fisik pada orang lain	3(2), 12(10), 19(17), 44(33)	10(8), 14(12), 27(23), 29*	20(18), 26(22), 9
2	Kenakalan menimbulkan korban materi pada orang lain	1(1), 23*, 5(3), 7(5), 18(16), 37(28), 41(31), 25(21),43(32), 21(19), 28(24)	2*, 4*, 6(4), 11(9), 42*	12
3	Kenakalan menimbulkan korban fisik dan materi	13(11), 15(13), 16(14), 17(15), 22(20)	24*, 36(27), 30*	6
4	Kenakalan melawan status	8(6), 9(7), 34*, 31(25), 38(29)	32(26), 33*, 35*, 39(30), 40*	6
Jumlah		26	7	33

Ket. Aitem baru bertanda (...)

2. Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Skala Pola Asuh Otoriter Orang tua disusun supaya dapat mengukur bagaimana pola asuh otoriter orang tua siswa. Penelitian ini memakai skala pola asuh otoriter orangtua disusun oleh Azizah, (2017). Skala pola asuh otoriter orangtua dari 41 aitem yang berdaya beda tinggi yang bergerak 0,310 sampai 0,622 dengan estimasi reliabilitas koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,875. Sebaran skala aitem skala pola asuh otoriter orang tua yaitu sebagai berikut :

Tabel 8 Sebaran Nomor Aitem Baru Skala Pola Asuh Otoriter Orang tua

No.	Aspek Pola Asuh Otoriter Orang Tua	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Memberikan batasan-batasan	8, 22, 36, 50	1, 15, 29, 43	6
2	Memperlakukan anak dengan tegas	2, 16, 30, 44	9, 23, 37, 51	4
3	Berorientasi pada hukuman (fisik)	10, 24, 38, 52	3, 17, 31, 45	7
4	Mendesak dan memaksa kehendak anak	4, 18, 32, 46	11, 25, 39, 53	6
5	Kurang simpatik	12, 26, 40, 54	5, 19, 33, 47	7
6	Kurang memiliki kasih sayang	6, 20, 34, 48	13, 27, 41, 55	6
7	Kurang berkomunikasi (komunikasi satu arah)	14, 28, 42, 56	7, 21, 35, 49	5
Jumlah		20	21	41

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 27 Januari 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampel jenuh dikarenakan jumlah subjek penelitian yang terbatas. Jumlah total subjek sebanyak 180 siswa termasuk 90 siswa sebagai subjek *try out*. Namun pada pelaksanaannya dari 90 siswa *try out* yang mengisi skala hanya 44 siswa dan sisanya yaitu 136 siswa sebagai subjek penelitian. Dalam waktu 1 minggu dari 136 siswa hanya 127 siswa yang mengisi skala, data penelitian yang terkumpul secara keseluruhan berjumlah 127 skala, sehingga hanya 127 skala yang dapat dianalisis. Selanjutnya skala yang kembali dilakukan skoring dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis product moment.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan prasyarat yang harus diselesaikan sebelum suatu hipotesis diuji. Dalam penelitian ini uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji kategorisasi.

a. Uji Normalitas

Merupakan bagian dari pengujian analisis data untuk mengetahui apakah hasil variabel independen dan dependen normal atau tidak. Dalam uji normalitas dalam penelitian ini digunakan teknik uji sampel tunggal Kolmogorov Smirnov, maka data dapat dikatakan normal jika distribusi lebih dari 0.05 atau 5% .

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	K-S Z	Sig	p	Ket
Kenakalan Remaja	54,54	13,160	1,211	0,106	> 0,05	Normal
Pola Asuh Otoriter orangtua	99,34	6,724	0,995	0,275	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai K-S Z pada variabel “kenakalan remaja” sebesar 1,211 dengan signifikansi 0,106, dan nilai KS Z untuk variabel pola asuh otoriter sebesar 0,995 dengan signifikansi 0,275. . Ketiga data ini berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini berfungsi mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang secara signifikan antara dua variabel yang diteliti. Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan uji F dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.0.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel kenakalan remaja dengan variabel pola asuh otoriter mendapatkan koefisien Flinear 9.015 dengan taraf signifikansi 0.003 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kenakalan remaja

dan variabel pola asuh otoriter memiliki hubungan secara linier atau membentuk sebuah garis lurus.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan beberapa uji prasyarat dan telah terbukti bahwa uji tersebut memenuhi syarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Tujuan dari uji hipotesis yaitu menguji kebenaran yang didasarkan dari analisis data statistik dan dapat ditarik kesimpulannya apakah hasilnya diterima atau tidak diterima pernyataan tersebut. Product Moment digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil yang telah didapat dari uji hipotesis menunjukkan korelasi r_{xy} sebesar 0,259 dengan taraf signifikan 0,002 ($p < 0,05$). Hasil dari uraian diatas terlihat bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kenakalan remaja dengan pola asuh otoriter orangtua, sehingga hipotesis diterima. Sumbangan yang didapat dari variabel pola asuh otoriter orangtua terhadap kenakalan remaja sebesar 6,7 %.

E. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran tentang skor kelompok subjek yang ikut serta dalam pengukuran sekaligus menjadi sumber informasi tentang kondisi subjek yang diteliti. Pengkategorian subjek dilakukan secara normatif disesuaikan dengan model distribusi normal. Kategorisasi untuk menjadikan subjek dalam kelompok posisi berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang sedang diukur (Azwar, 2015). Distribusi normal dalam subjek kelompok penelitian terbagi menjadi lima satuan deviasi, maka memperoleh $6/5 = 1,2$ SD untuk tiap kelas kategori. Berikut norma kategori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu

Tabel 10 Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu + 1.5 \sigma < x$	Sangat Tinggi

μ = mean hipotetik, σ = standard deviasi hipotetik

Deskripsi data skala dapat dilihat sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Skor Skala Kenakalan Remaja

Skala Kenakalan Remaja terdiri dari 33 butir soal yang memiliki daya pembeda butir tinggi dan setiap butir diberi skor mulai dari 1 sampai dengan 5. Skor minimal yang dapat diperoleh subjek dalam skala penelitian ini adalah 33 yang berasal dari (33 x 1) dan skor tertinggi yang mungkin didapatkan subjek yaitu 165 berasal dari (33 x 5). Rentang skor skala sebesar 132 berasal dari (165 – 33), sehingga didapatkan nilai standard deviasi sebesar 26,4 berasal dari [(165 – 33) : 5] dengan mean hipotetik sebesar 99 berasal dari [(165+33) : 2]. Hasil deskripsi data pada skala variabel kenakalan remaja :

Tabel 11 Deskripsi Variabel Kenakalan Remaja

Deskripsi Skor	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	36	33
Skor Maksimum	105	165
Mean	54,54	99
Standard Deviasi (SD)	13,160	26,4

Berdasarkan deskripsi skala kenakalan remaja, dapat dilihat *mean* empiric < *mean* hipotetik (54,54 < 99) yang artinya subjek penelitian berada dalam kategori rendah dalam populasinya. Deskripsi data variabel kenakalan remaja dengan menggunakan norma kategorisasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 12 Kategori Skor Skala Kenakalan Remaja

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x \leq 59,4$	Sangat Rendah	93	73,2 %
$59,5 < x \leq 85,8$	Rendah	30	23,6 %
$85,9 < x \leq 112,2$	Sedang	4	3,1%
$112,3 < x \leq 138,6$	Tinggi	-	0%
$138,7 < x$	Sangat Tinggi	-	0%
Jumlah		127	100%

**Gambar 1. Rentang Skor Skala Kenakalan Remaja**

Berdasarkan kategorisasi skor yang diperoleh dari skala kenakalan remaja menunjukkan bahwa rentang skor terletak pada kategori sangat rendah terhadap kelompok sampel pada penelitian.

2. Deskripsi Data Skor Pola Asuh

Skala Pola Asuh Otoriter terdiri dari 41 butir soal yang memiliki perbedaan butir tinggi dan setiap butir diberi skor mulai dari 1 sampai dengan 4. Skor minimal yang dapat diperoleh subjek dalam skala penelitian ini adalah 41 yang berasal dari (41×1) dan skor tertinggi yang mungkin didapatkan subjek yaitu 164 berasal dari (41×4) . Rentang skor skala sebesar 123 berasal dari $(164 - 41)$, sehingga didapatkan nilai standard deviasi sebesar 24,6 berasal dari $[(164 - 41) : 5]$ dengan mean hipotetik sebesar 102,5 berasal dari $[(164+41) : 2]$. Mean hipotetik digunakan pada penelitian ini supaya bisa didapatkan hasil sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi dengan karakteristik yang sama. Hasil deskripsi data pada skala variabel Pola Asuh Otoriter Orang tua :

Tabel 13 Deskripsi Variabel Pola Asuh Otoriter Orangtua

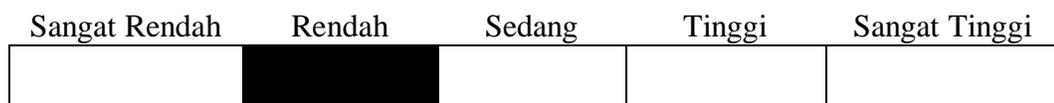
Deskripsi Skor	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	84	41
Skor Maksimum	123	164
Mean	99,34	102,5
Standard Deviasi (SD)	6, 724	24,6

Berdasarkan *mean* empirik yang ada pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diketahui bahwa skor subjek berada pada kategori rendah yaitu 99,34.

Deskripsi data variabel Pola Asuh Otoriter Orangtua dengan menggunakan norma kategorisasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 14 Kategori Skor Pola Asuh Orangtua

Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x \leq 65,6$	Sangat Rendah	10	7, 9%
$65, 7 < x \leq 90,2$	Rendah	112	88,2 %
$90,3 < x \leq 114, 8$	Sedang	5	3, 9%
$114,9 < x \leq 139,6$	Tinggi	-	-
$139, 7 < x$	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		127	100%



Gambar 2. Rentang Skor Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja

Berdasarkan kategorisasi skor yang didapat dari skala pola asuh otoriter orang tua terhadap kenakalan remaja menunjukkan bahwa rentang skor terletak pada kategori rendah terhadap kelompok sampel penelitian.



F. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kenakalan remaja siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati. Penelitian ini mempunyai hipotesis yang sudah diujikan. Hasil dari hipotesis tersebut ada hubungan positif antara pola asuh otoriter orangtua dengan kenakalan remaja siswa kelas X dan XI di MA X Kabupaten Pati. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *product moment*. Hasil dari analisis *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan kenakalan remaja siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati dengan hasil uji korelasi r_{xy} sebesar 0,259 dengan taraf signifikan 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Analisis yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dan kenakalan remaja secara bersama-sama memiliki sumbangan efektif sebesar 6,7 %.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang disusun oleh Alifah (2018) yang berjudul Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dan Kenakalan Remaja yang menyatakan hasil terdapat hubungan positif antara pola asuh otorier dengan kenakalan remaja di SMA X Yogyakarta sebagian besar responden dalam kategori rendah yaitu sebanyak 80 orang (96,4%), serta sebagian besar responden yang mendapatkan pola asuh otoriter rendah sebanyak 71 subjek atau 85,5%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Luthfiah (2016) yang berjudul Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kenakalan Remaja di RW XV Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo yang menyatakan hasil terdapat hubungan yang positif antara pola asuh otoriter orangtua dengan kenakalan remaja di kota X. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan yang dimiliki anak dengan pola asuh otoriter sebanyak 65%. Selain itu penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Muhlisin (2016) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMK N 1 Temon Kabupaten

Kulonprogo D.I Yogyakarta. Dari 60 responden siswa dengan tingkat kepercayaan 95% yang menyatakan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri dan Agus (2019) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, dari total jumlah responden sebanyak 337 siswa hanya 319 siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter menghasilkan 102 responden dengan persentase 30,3% tidak ada kenakalan, sedangkan 235 responden dengan persentase 69,7% ada kenakalan, dengan hasil $r = 0,162$ dan hasil $p = 0,003$. Hal tersebut berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja sekolah.

Menurut Unayah dan Sabarisman (2015) Faktor eksternal dalam kenakalan remaja salah satunya adalah keluarga yang kurang harmonis, sehingga tidak ada komunikasi yang baik antar anggota keluarga, ataupun perselisihan antar anggota keluarga dapat mempengaruhi perilaku buruk pada remaja. Pola asuh dalam keluarga yang tidak sesuai seperti terlalu mengatur remaja dengan ketat, terlalu memanjakan anak, orang tua yang tidak mendukung eksistensi anak dapat pula menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Kartono (2014) menyatakan jika remaja yang memiliki latar belakang dari keluarga dengan pola asuh otoriter yang kaku dan ketat cenderung nakal. Konsep diri dari pribadi remaja ini mengenai ketidakberhargaan personal remaja diperkuat dengan adanya disiplin keras dan peraturan yang ketat.

Gunarsa, (2008) Menuturkan bahwa Pola asuh otoriter dibarengi dengan perilaku kasar, menghukum baik secara psikis maupun fisik, serta mengancam akan membuat anak menurut pada orang tua, namun anak akan menunjukkan reaksi yang berlawanan dibelakang orang tua, misalnya melawan atau berkelahi karena anak merasa dipaksakan. Respon seperti menentang dan berkelahi dapat ditampilkan dalam

perilaku yang melanggar norma dan menimbulkan masalah dan kesulitan baik bagi dirinya maupun lingkungan rumah, sekolah dan sosialnya.

G. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini dalam penyusunannya masih memiliki kekurangan serta kelemahan. Beberapa kelemahan diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan pada saat pandemik virus Covid-19 maka dari itu skala diberikan via virtual (google form) yang dibantu oleh wali kelas masing-masing. Sehingga peneliti tidak bisa mengawasi secara langsung proses pengisian skala.
2. Peneliti mengalami kesulitan untuk bertemu subjek karena beberapa subjek tidak memiliki smartphone untuk mengisi skala psikologi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati. Tingkat kenakalan remaja siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati, dari 127 responden didapatkan bahwa siswa memiliki tingkat kenakalan remaja yang sangat rendah berjumlah 93 anak, pada tingkat kenakalan remaja dengan kategori yang rendah berjumlah 30 anak, serta tingkat kenakalan kategori sedang dengan jumlah 4 siswa. Hal ini terlihat bahwa tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI MA X Kabupaten Pati mayoritas sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti mempunyai saran-saran yaitu :

1. Bagi orang tua atau wali harapan peneliti supaya senantiasa menerapkan pola pengasuhan yang bijaksana sehingga anak dapat menerima kenyamanan. Hal ini yang dimaksudkan ialah pola asuh yang mendukung kepercayaan diri anak, serta bersikap responsive terhadap anak serta mencegah perilaku kenakalan remaja pada anak khususnya siswa MA X Kabupaten Pati.
2. Bagi sekolah diharapkan dari penelitian ini adalah agar pihak sekolah senantiasa mengawasi kegiatan para siswa yang bersifat negatif di sekolah, hubungan interaksi dengan teman sekolah yang negatif dapat memicu kenakalan remaja pada siswa MA X Kabupaten Pati.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk memilih topik masalah pola asuh otoriter orang tua dengan kenakalan remaja agar dapat mempelajari variabel

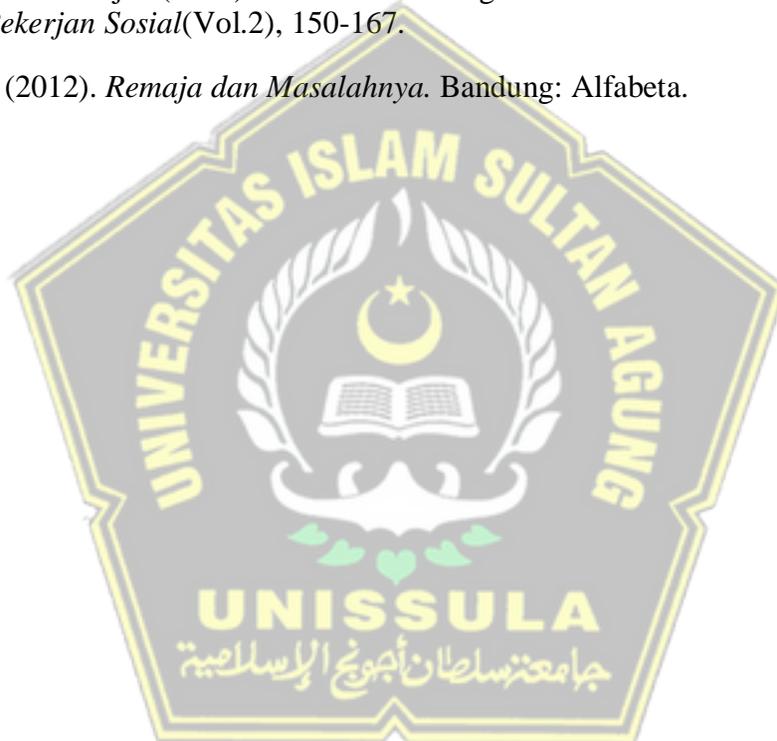
lain seperti dukungan sosial, motivasi belajar, atau lain-lain yang dapat berkontribusi dalam optimalisasi pola asuh yang tepat.



Daftar Pustaka

- Agus, W. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aini, L. N. (2011). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan & Kebiasaan STIKES Dian Husada Mojokerto* (Vol.1), 57-63.
- Akbar, M. (2019, September 21). *Seks Bebas Hancurkan Generasi Bangsa*. Retrieved September 2, 2020, from Alagraph: <https://www.Alograph.com/berita/detail/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa>
- Alifah. (2018). hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan kenakalan remaja . *skripsi*, 69.
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* (Vol.5), 70-84.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, F. (2017). Hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas IX MTsN 1 Yogyakarta. *skripsi*, 104.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: PilarMedika.
- Dariyo, A. (2007). *Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Attitama)*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunarsa. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa. (2008). *Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Tingkah Laku Anak*. *Jurnal Psikologi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamblen. (2020, maret 1). *Hukum Kriminal*. Retrieved from Legal Match: <https://www.legalmatch.com/law-library/article/what-is-juvenile-delinquency.html>
- Hurlock, E. B. (2011). *Pikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsanudin, A. (2018, Juli 23). *Detik News*. Retrieved September Rabu, 2020, from Detikcom: <https://m.detik.com/news/d-4128703/ada-504-kasus-anak-jadi-pelaku-pidana-KPAI-soroti-pengawasan-ortu>
- Kartono. (2014). *patologi sosial 2 kenakalan remaja*. jakarta: rajawali pers.
- Manurung, M. R. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Maryati dan Suryawati. (2006). *Sosioogi untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Putra. (2006). Kriminalita di Kalangan Remaja (Studi Terhadap Remaja Pelaku Pencabulan di Lembaga Permasalahakatan Anak Kelas II B Pekanbaru). *JOM FISIP*, 3-4.
- Ririn Anggreini, S. M. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* (Vol.12), 34.
- Santrock. (2007). *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Santrock. (2012). *Life Span Developmet. perkembangan masa hidup. Jilid 1, Edisi ketigabelas. Alih bahasa Benedictine Widya Sinta*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septyani. (2017). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Kompleks Kesehatan Ciputat). *Skripsi*, 74.
- Setyawan, D. (2014, mei 14). *Tawuran Pelajar Memprihatinkan Dunia Pendidikan*. Retrieved September 2, 2020, from KPAI: <https://www.kpai.go.id/berita/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unayah dan Sabarisman. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa* (Vol.1), 127-134.
- Utami dan Raharjo. (2019). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*(Vol.2), 150-167.
- Wilis, S. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN A
A-1 Skala Uji Coba Kenakalan Remaja



UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN



**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

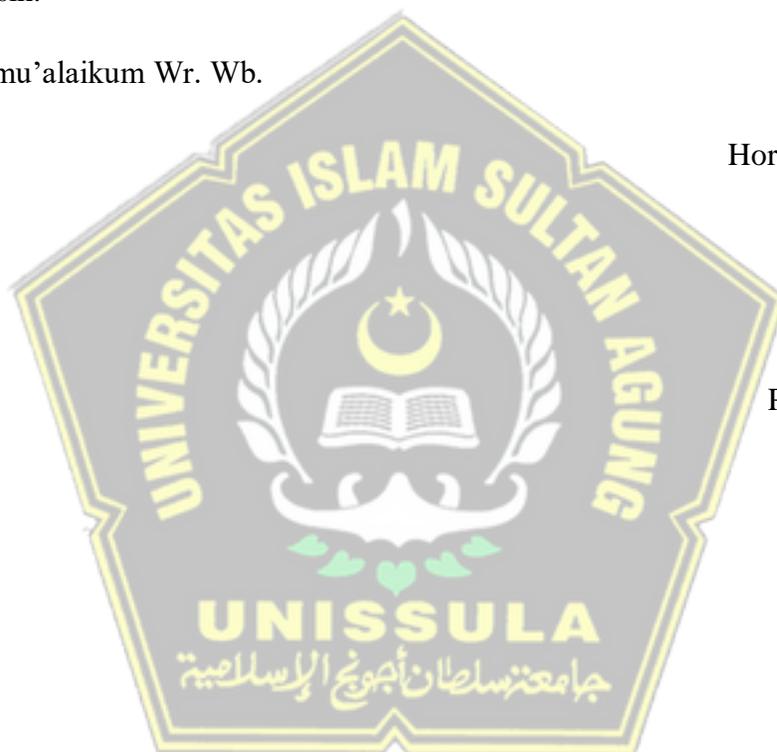
Dengan segala kerendahan hati berkenanlah kiranya saudara/saudari membantu kami dengan memberikan jawaban atau mengisi skala yang kami berikan sebagai data penelitian berkaitan dengan tugas akhir yaitu Skripsi.

Respon yang diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan kerahasiaan subjek akan dijaga, maka dari itu kami memohon agar jawaban yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jawablah dengan sejujurnya.

Demikian, semoga saudara/saudari berkenan mengisi atau memberikan jawaban ini secara obyektif sehingga terkumpulnya data yang bisa dipertanggung jawabkan. Atas perkenan saudara/saudari memenuhi permohonan ini, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,



Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :
 Kelas/Jurusan :
 Jenis Kelamin : P/L
 Usia :
 Tempat Tinggal : a. Rumah b.Kos/Asrama c. Rumah Saudara

*Lingkari pilihan saudara/i

PETUNJUK PENGISIAN SKALA I

Dibawah ini terdiri dari 44 pernyataan. Baca dan pahami baik-baik dari setiap pernyataan. Tugas anda diminta untuk memilih satu dari empat pilihan jawaban pada kolom yang disediakan berdasarkan pada kondisi Saudara dan jawablah pertanyaan dengan JUJUR.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SL** : Bila anda merasa **Selalu** dengan pernyataan tersebut.
SR : Bila anda merasa **Sering** dengan pernyataan tersebut.
KD : Bila anda merasa **Kadang-Kadang** dengan pernyataan tersebut.
J : Bila anda merasa **Jarang** dengan pernyataan tersebut.
TP : Bila anda merasa **Tidak pernah** dengan pernyataan tersebut.

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

A-1. Skala Uji Coba Kenakalan Remaja

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	J	TP
1.	Saya sengaja merusak properti milik sekolah					
2.	Saya suka merawat tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah					
3.	Saat kesal dengan teman, saya langsung memukulnya					
4.	Saya menghindari transaksi jual beli berupa barang curian/illegal					
5.	Saya melempar benda keras seperti batu ke kendaraan orang lain					
6.	Ketika saya menemukan uang milik orang lain, saya mengembalikan uang tersebut kepada pemiliknya					
7.	Saya sengaja merusak atau menghancurkan barang milik orang lain					
8.	Saya kabur dari rumah tanpa sepengetahuan orang tua					
9.	Saya tidak masuk sekolah tanpa surat izin (membolos)					
10.	Saya dengan sengaja melukai badan orang lain dengan memukul, mencubit, atau menendang					
11.	Saya meminta izin ketika hendak meminjam barang teman/orang lain					
12.	Saya terlibat dalam tawuran antar sekolah /antar geng					
13.	Saya bersedia dibayar untuk melakukan hubungan seksual dengan orang lain					
14.	Saya merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual dengan saya					

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	J	TP
15.	Saat ada kesempatan, saya berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi					
16.	Saya Melakukan (mencoba melakukan) hubungan seksual dengan lawan jenis (secara rela maupun tidak rela)					
17.	Saya menumpang kendaraan secara illegal (bonek/ngompeng)					
18.	Ketika saya merasa kesal saya mengumpat dengan mengeluarkan kata-kata kotor					
19.	Ketika <i>chattingan</i> dengan lawan jenis, saya membahas tentang hal-hal yang bersifat seksual					
20.	Saya tidak membalas ketika teman saya menyakiti saya seperti mencubit, memukul atau menendang					
21.	Saya mencuri mangga di pohon milik tetangga					
22.	Saat ada kesempatan, saya berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi					
23.	Saya meminta uang teman dengan paksa					
24.	Saya gengsi dibayar untuk melakukan hubungan seksual					
25.	Saya mencuri uang milik orang lain					
26.	Ketika ada masalah dengan orang lain, saya menyelesaikan dengan kepala dingin, sehingga tidak terjadi perkelahian					
27.	saya memaksa orang lain untuk mengirim foto kepada saya bagian tubuh yang sensitif					
28.	Saya memaksa meminta uang kepada orang tua					

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	J	TP
29.	Saya memberi sebagian uang saku untuk teman saya yang kurang mampu					
30.	Jika ada tugas belajar, saya lebih suka mengerjakan bersama teman-teman					
31.	Saya menghindari kendaraan tanpa memiliki SIM					
32.	Saya berpamitan dengan orang tua ketika hendak bermain bersama teman					
33.	Saya memakai <i>attribute</i> sekolah dengan lengkap					
34.	Saya meninggalkan kelas dijam pelajaran sekolah					
35.	Saya tidak mengendarai motor di jalan raya sebelum memiliki SIM					
36.	Saat pacaran saya menghindari sentuhan pada area yang dilarang norma					
37.	Saya menggadaikan barang curian untuk mendapatkan uang					
38.	Saya Menonton film yang diperuntukkan usia 17+					
39.	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
40.	Saya memakai helm ketika berkendara sepeda motor					
41.	Saya mencuri uang milik orang tua					
42.	Saya tidak segan membagi uang jajan saya kepada teman yang tidak punya uang saku					
43.	Saya mengambil bolpoin milik teman tanpa izin					
44.	Saya akan memaksa meminta uang kepada teman saya, untuk membeli jajan di sekolah					



LAMPIRAN B
TABULASI DATA UJI COBA

B-1 Skala Kenakalan Remaja



B-1. Tabulasi Uji Coba Skala Kenakalan Remaja

RESPONDEN	KENAKALAN REMAJA (X)																																		Total																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34		X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60	X61	X62	X63	X64	X65	X66	X67	X68	X69	X70	X71	X72	X73	X74	X75	X76	X77	X78	X79	X80	X81	X82	X83	X84	X85	X86	X87	X88	X89	X90	X91	X92	X93	X94	X95	X96	X97	X98	X99	X100	X101	X102	X103	X104	X105	X106	X107	X108	X109	X110	X111	X112	X113	X114	X115	X116	X117	X118	X119	X120	X121	X122	X123	X124	X125	X126	X127	X128	X129	X130	X131	X132	X133	X134	X135	X136	X137	X138	X139	X140	X141	X142	X143	X144	X145	X146	X147	X148	X149	X150	X151	X152	X153	X154	X155	X156	X157	X158	X159	X160	X161	X162	X163	X164	X165	X166	X167	X168	X169	X170	X171	X172	X173	X174	X175	X176	X177	X178	X179	X180	X181	X182	X183	X184	X185	X186	X187	X188	X189	X190	X191	X192	X193	X194	X195	X196	X197	X198	X199	X200	X201	X202	X203	X204	X205	X206	X207	X208	X209	X210	X211	X212	X213	X214	X215	X216	X217	X218	X219	X220	X221	X222	X223	X224	X225	X226	X227	X228	X229	X230	X231	X232	X233	X234	X235	X236	X237	X238	X239	X240	X241	X242	X243	X244	X245	X246	X247	X248	X249	X250	X251	X252	X253	X254	X255	X256	X257	X258	X259	X260	X261	X262	X263	X264	X265	X266	X267	X268	X269	X270	X271	X272	X273	X274	X275	X276	X277	X278	X279	X280	X281	X282	X283	X284	X285	X286	X287	X288	X289	X290	X291	X292	X293	X294	X295	X296	X297	X298	X299	X300	X301	X302	X303	X304	X305	X306	X307	X308	X309	X310	X311	X312	X313	X314	X315	X316	X317	X318	X319	X320	X321	X322	X323	X324	X325	X326	X327	X328	X329	X330	X331	X332	X333	X334	X335	X336	X337	X338	X339	X340	X341	X342	X343	X344	X345	X346	X347	X348	X349	X350	X351	X352	X353	X354	X355	X356	X357	X358	X359	X360	X361	X362	X363	X364	X365	X366	X367	X368	X369	X370	X371	X372	X373	X374	X375	X376	X377	X378	X379	X380	X381	X382	X383	X384	X385	X386	X387	X388	X389	X390	X391	X392	X393	X394	X395	X396	X397	X398	X399	X400	X401	X402	X403	X404	X405	X406	X407	X408	X409	X410	X411	X412	X413	X414	X415	X416	X417	X418	X419	X420	X421	X422	X423	X424	X425	X426	X427	X428	X429	X430	X431	X432	X433	X434	X435	X436	X437	X438	X439	X440	X441	X442	X443	X444	X445	X446	X447	X448	X449	X450	X451	X452	X453	X454	X455	X456	X457	X458	X459	X460	X461	X462	X463	X464	X465	X466	X467	X468	X469	X470	X471	X472	X473	X474	X475	X476	X477	X478	X479	X480	X481	X482	X483	X484	X485	X486	X487	X488	X489	X490	X491	X492	X493	X494	X495	X496	X497	X498	X499	X500	X501	X502	X503	X504	X505	X506	X507	X508	X509	X510	X511	X512	X513	X514	X515	X516	X517	X518	X519	X520	X521	X522	X523	X524	X525	X526	X527	X528	X529	X530	X531	X532	X533	X534	X535	X536	X537	X538	X539	X540	X541	X542	X543	X544	X545	X546	X547	X548	X549	X550	X551	X552	X553	X554	X555	X556	X557	X558	X559	X560	X561	X562	X563	X564	X565	X566	X567	X568	X569	X570	X571	X572	X573	X574	X575	X576	X577	X578	X579	X580	X581	X582	X583	X584	X585	X586	X587	X588	X589	X590	X591	X592	X593	X594	X595	X596	X597	X598	X599	X600	X601	X602	X603	X604	X605	X606	X607	X608	X609	X610	X611	X612	X613	X614	X615	X616	X617	X618	X619	X620	X621	X622	X623	X624	X625	X626	X627	X628	X629	X630	X631	X632	X633	X634	X635	X636	X637	X638	X639	X640	X641	X642	X643	X644	X645	X646	X647	X648	X649	X650	X651	X652	X653	X654	X655	X656	X657	X658	X659	X660	X661	X662	X663	X664	X665	X666	X667	X668	X669	X670	X671	X672	X673	X674	X675	X676	X677	X678	X679	X680	X681	X682	X683	X684	X685	X686	X687	X688	X689	X690	X691	X692	X693	X694	X695	X696	X697	X698	X699	X700	X701	X702	X703	X704	X705	X706	X707	X708	X709	X710	X711	X712	X713	X714	X715	X716	X717	X718	X719	X720	X721	X722	X723	X724	X725	X726	X727	X728	X729	X730	X731	X732	X733	X734	X735	X736	X737	X738	X739	X740	X741	X742	X743	X744	X745	X746	X747	X748	X749	X750	X751	X752	X753	X754	X755	X756	X757	X758	X759	X760	X761	X762	X763	X764	X765	X766	X767	X768	X769	X770	X771	X772	X773	X774	X775	X776	X777	X778	X779	X780	X781	X782	X783	X784	X785	X786	X787	X788	X789	X790	X791	X792	X793	X794	X795	X796	X797	X798	X799	X800	X801	X802	X803	X804	X805	X806	X807	X808	X809	X810	X811	X812	X813	X814	X815	X816	X817	X818	X819	X820	X821	X822	X823	X824	X825	X826	X827	X828	X829	X830	X831	X832	X833	X834	X835	X836	X837	X838	X839	X840	X841	X842	X843	X844	X845	X846	X847	X848	X849	X850	X851	X852	X853	X854	X855	X856	X857	X858	X859	X860	X861	X862	X863	X864	X865	X866	X867	X868	X869	X870	X871	X872	X873	X874	X875	X876	X877	X878	X879	X880	X881	X882	X883	X884	X885	X886	X887	X888	X889	X890	X891	X892	X893	X894	X895	X896	X897	X898	X899	X900	X901	X902	X903	X904	X905	X906	X907	X908	X909	X910	X911	X912	X913	X914	X915	X916	X917	X918	X919	X920	X921	X922	X923	X924	X925	X926	X927	X928	X929	X930	X931	X932	X933	X934	X935	X936	X937	X938	X939	X940	X941	X942	X943	X944	X945	X946	X947	X948	X949	X950	X951	X952	X953	X954	X955	X956	X957	X958	X959	X960	X961	X962	X963	X964	X965	X966	X967	X968	X969	X970	X971	X972	X973	X974	X975	X976	X977	X978	X979	X980	X981	X982	X983	X984	X985	X986	X987	X988	X989	X990	X991	X992	X993	X994	X995	X996	X997	X998	X999	X1000	X1001	X1002	X1003	X1004	X1005	X1006	X1007	X1008	X1009	X1010	X1011	X1012	X1013	X1014	X1015	X1016	X1017	X1018	X1019	X1020	X1021	X1022	X1023	X1024	X1025	X1026	X1027	X1028	X1029	X1030	X1031	X1032	X1033	X1034	X1035	X1036	X1037	X1038	X1039	X1040	X1041	X1042	X1043	X1044	X1045	X1046	X1047	X1048	X1049	X1050	X1051	X1052	X1053	X1054	X1055	X1056	X1057	X1058	X1059	X1060	X1061	X1062	X1063	X1064	X1065	X1066	X1067	X1068	X1069	X1070	X1071	X1072	X1073	X1074	X1075	X1076	X1077	X1078	X1079	X1080	X1081	X1082	X1083	X1084	X1085	X1086	X1087	X1088	X1089	X1090	X1091	X1092	X1093	X1094	X1095	X1096	X1097	X1098	X1099	X1100	X1101	X1102	X1103	X1104	X1105	X1106	X1107	X1108	X1109	X1110	X1111	X1112	X1113	X1114	X1115	X1116	X1117	X1118	X1119	X1120	X1121	X1122	X1123	X1124	X1125	X1126	X1127	X1128	X1129	X1130	X1131	X1132	X1133	X1134	X1135	X1136	X1137	X1138	X1139	X1140	X1141	X1142	X1143	X1144	X1145	X1146	X1147	X1148	X1149	X1150	X1151	X1152	X1153	X1154	X1155	X1156	X1157	X1158	X1159	X1160	X1161	X1162	X1163	X1164	X1165	X1166	X1167	X1168	X1169	X1170	X1171	X1172	X1173	X1174	X1175	X1176	X1177	X1178	X1179	X1180	X1181	X1182	X1183	X1184	X1185	X1186	X1187	X1188	X1189	X1190	X1191	X1192	X1193	X1194	X1195	X1196	X1197	X1198	X1199	X1200	X1201	X1202	X1203	X1204	X1205	X1206	X1207	X1208	X1209	X1210	X1211	X1212	X1213	X1214	X1215	X1216	X1217	X1218	X1219	X1220	X1221	X1222	X1223	X1224	X1225	X1226	X1227	X1228	X1229	X1230	X1231	X1232	X1233	X1234	X1235	X1236	X1237	X1238	X1239	X1240	X1241	X1242	X1243	X1244	X1245	X1246	X1247	X1248	X1249	X1250	X1251	X1252	X1253	X1254	X1255	X1256	X1257	X1258	X1259	X1260	X1261	X1262	X1263	X1264	X1265	X1266	X1267	X1268	X1269	X1270	X1271	X1272	X1273	X1274	X1275	X1276	X1277	X1278	X1279	X1280	X1281	X1282	X1283	X1284	X1285	X1286	X1287	X1288	X1289	X1290	X1291	X1292	X1293	X1294	X1295	X1296	X1297	X1298	X1299	X1300	X1301	X1302	X1303	X1304	X1305	X1306	X1307	X1308	X1309	X1310	X1311	X1312	X1313	X1314	X1315	X1316	X1317	X1318	X1319	X1320	X1321	X1322	X1323	X1324	X1325	X1326	X1327	X1328	X1329	X1330	X1331	X1332	X1333	X1334	X1335	X1336	X1337	X1338	X1339	X1340	X1341	X1342	X1343	X1344	X1345	X1346	X1347	X1348	X1349	X1350	X1351	X1352	X1353	X1354	X1355	X1356	X1357	X1358	X1359	X1360	X1361	X1362	X1363	X1364	X1365	X1366	X1367	X1368	X1369	X1370	X1371	X1372	X1373	X1374	X1375	X1376	X1377	X1378	X1379	X1380	X1381	X1382	X1383	X1384	X1385	X1386	X1387	X1388	X1389	X1390	X1391	X1392	X1393	X1394	X1395	X1396	X1397	X1398	X1399	X1400	X1401	X1402	X1403	X1404	X1405	X1406	X1407	X1408	X1409	X1410	X1411	X1412	X1413	X1414	X1415	X1416	X1417	X1418	X1419	X1420	X1421	X1422	X1423	X1424	X1425	X1426	X1427	X1428	X1429	X1430	X1431	X1432	X1433	X1434	X1435	X1436	X1437	X1438	X1439	X1440	X1441	X1442	X1443	X1444	X1445	X1446	X1447	X1448	X1449	X1450	X1451	X1452	X1453	X1454	X1455	X1456	X1457	X1458	X1459	X1460	X1461	X1462	X1463	X1464	X1465	X1466	X1467	X1468	X1469	X1470	X1471	X1472	X1473	X1474	X1475	X1476	X1477	X1478	X1479	X1480	X1481	X1482

21	2	4	2	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	5	2	1	1	5	1	4	1	1	4	5	5	4	4	5	4	1	1	5	4	4	2	4	2	1	11		
22	2	1	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	5	1	3	1	1	3	3	1	1	2	4	3	1	1	1	3	3	1	3	4	2	79		
23	3	3	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	1	1	5	1	3	1	1	3	3	5	5	1	1	2	5	1	1	3	1	3	1	3	1	93		
24	1	4	3	5	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	4	1	1	5	3	2	1	1	5	1	1	1	1	5	5	1	5	1	1	87		
25	1	3	3	5	3	4	2	3	4	4	4	1	1	2	4	4	1	5	5	4	4	4	1	1	1	5	2	3	4	2	2	4	1	2	5	5	1	2	4	2	2	2	1	1	12	
26	4	5	3	2	1	5	4	1	3	3	2	5	1	5	3	5	3	3	5	5	4	5	1	1	2	2	2	5	3	1	5	4	2	2	1	3	5	1	1	5	5	1	4	3	13	
27	5	5	3	3	1	5	4	1	4	4	1	1	5	4	3	4	4	1	3	3	5	3	1	5	1	3	3	1	2	5	1	3	4	1	5	3	1	3	4	1	1	2	4	1	12	
28	2	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	5	5	2	1	1	3	4	1	1	3	3	4	3	3	3	1	85	
29	1	3	1	1	1	4	1	3	3	3	1	1	1	1	4	2	1	5	3	2	4	4	1	1	1	1	4	2	3	2	3	1	3	4	3	1	4	4	1	1	1	3	1	96		
30	4	2	1	5	1	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	1	5	1	4	1	1	3	3	2	2	3	3	2	4	1	1	3	3	2	3	2	1	97	
31	2	5	1	1	1	5	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	4	5	1	1	1	3	1	1	3	1	1	76		
32	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	1	5	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	64		
33	1	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	2	5	1	3	1	3	3	4	5	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	3	3	1	83		
34	1	4	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	4	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	65
35	1	4	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	5	1	2	1	1	3	2	1	2	1	5	1	5	1	2	2	2	1	5	2	1	81	
36	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	5	1	4	1	1	4	3	2	1	1	5	5	5	1	1	1	2	1	3	1	1	1	80		
37	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	5	1	1	1	3	3	3	2	3	1	3	5	1	1	1	1	3	2	2	3	3	1	86	
38	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	3	5	5	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	77	
39	1	1	1	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	5	2	1	1	5	4	5	1	1	1	2	1	5	1	1	1	1	77		
40	1	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	3	3	5	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	69	
41	1	4	1	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	5	1	1	1	1	4	5	2	1	1	5	4	5	1	1	1	2	1	5	1	1	1	83		

LAMPIRAN C
RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM

C-1 Skala Kenakalan Remaja



C – 1 Reliabilitas dan Daya Beda Aitem Skala Kenakalan Remaja

Tahap Seleksi Aitem

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.908	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	1.71	1.055	41
x2	3.51	1.165	41
x3	1.85	1.014	41
x4	2.98	1.943	41
x5	1.24	.767	41
x6	2.22	1.509	41
x7	1.46	.809	41
x8	1.66	.990	41
x9	2.17	1.223	41
x10	2.02	1.107	41
x11	1.78	1.129	41
x12	1.32	1.011	41
x13	1.24	.916	41
x14	1.41	1.072	41
x15	1.59	1.072	41
x16	1.56	1.163	41
x17	1.46	.897	41
x18	2.20	1.229	41
x19	2.02	1.387	41
x20	3.20	1.269	41
x21	1.88	1.122	41
x22	1.61	1.243	41
x23	1.63	1.299	41
x24	2.59	1.923	41
x25	1.41	1.048	41
x26	2.44	1.450	41
x27	1.56	1.246	41

x28	2.32	1.572	41
x29	3.46	1.027	41
x30	3.17	1.412	41
x31	2.49	1.583	41
x32	2.10	1.411	41
x33	2.29	1.537	41
x34	3.54	1.485	41
x35	3.12	1.706	41
x36	2.34	1.741	41
x37	1.29	.955	41
x38	1.95	1.341	41
x39	2.56	1.379	41
x40	2.73	1.432	41
x41	2.15	1.476	41
x42	2.39	1.358	41
x43	2.34	1.425	41
x44	1.27	.923	41

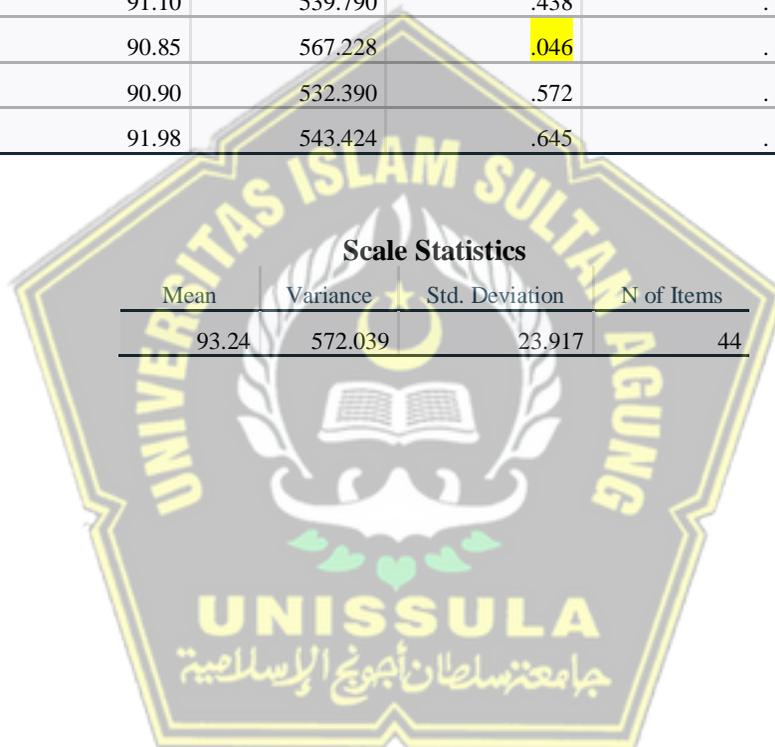
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	91.54	543.305	.562	.	.886
x2	89.73	567.001	.066	.	.892
x3	91.39	553.244	.372	.	.888
x4	90.27	553.151	.165	.	.894
x5	92.00	552.400	.528	.	.887
x6	91.02	539.774	.428	.	.887
x7	91.78	548.776	.596	.	.887
x8	91.59	547.549	.507	.	.887
x9	91.07	551.270	.336	.	.889
x10	91.22	541.326	.573	.	.886
x11	91.46	544.505	.498	.	.887
x12	91.93	542.320	.609	.	.886
x13	92.00	546.800	.570	.	.887
x14	91.83	542.595	.567	.	.886
x15	91.66	536.030	.702	.	.884
x16	91.68	525.722	.843	.	.882
x17	91.78	542.176	.696	.	.885
x18	91.05	533.848	.646	.	.884
x19	91.22	533.276	.575	.	.885
x20	90.05	552.148	.306	.	.889
x21	91.37	548.538	.423	.	.888
x22	91.63	538.488	.555	.	.886
x23	91.61	566.244	.066	.	.893
x24	90.66	550.130	.202	.	.893
x25	91.83	542.195	.589	.	.886
x26	90.80	541.611	.420	.	.888

x27	91.68	535.422	.608	.	.885
x28	90.93	534.520	.482	.	.886
x29	89.78	576.126	-.104	.	.894
x30	90.07	586.220	-.236	.	.898
x31	90.76	541.539	.380	.	.888
x32	91.15	537.978	.490	.	.886
x33	90.95	567.298	.032	.	.894
x34	89.71	570.862	-.014	.	.895
x35	90.12	555.760	.166	.	.893
x36	90.90	528.640	.504	.	.886
x37	91.95	553.898	.383	.	.888
x38	91.29	544.662	.409	.	.888
x39	90.68	543.272	.418	.	.888
x40	90.51	556.356	.202	.	.891
x41	91.10	539.790	.438	.	.887
x42	90.85	567.228	.046	.	.893
x43	90.90	532.390	.572	.	.885
x44	91.98	543.424	.645	.	.886

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.24	572.039	23.917	44



LAMPIRAN D
ANGKET PENELITIAN

D-1 Skala Kenakalan Remaja

D-2 Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua



D-1 SKALA KENAKALAN REMAJA**INSTRUMEN PENELITIAN**

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2021

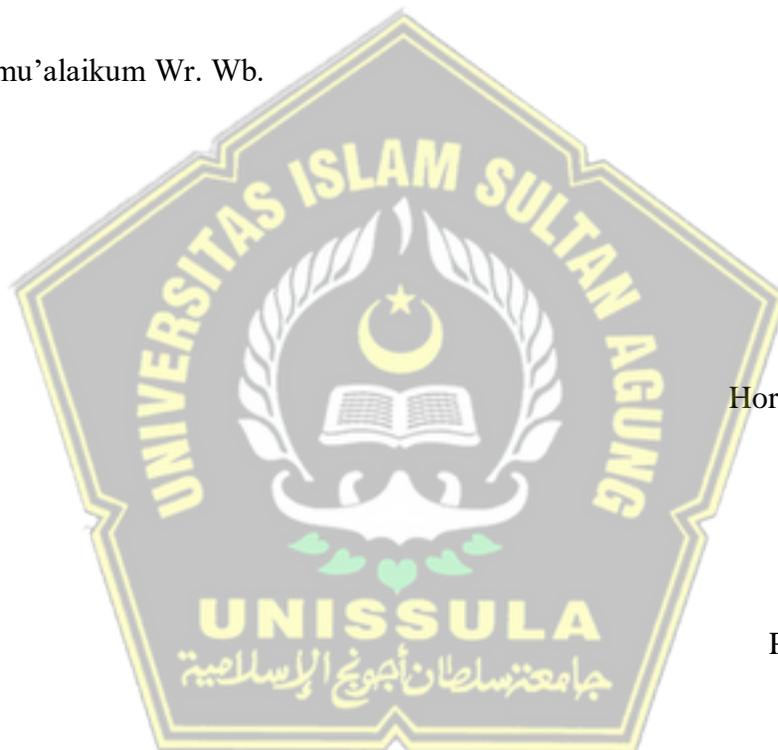
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segala kerendahan hati berkenanlah kiranya saudara/saudari membantu kami dengan memberikan jawaban atau mengisi skala yang kami berikan sebagai data penelitian berkaitan dengan tugas akhir yaitu Skripsi.

Respon yang diberikan semata-mata untuk kepentingan akademik dan kerahasiaan subjek akan dijaga, maka dari itu kami memohon agar jawaban yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jawablah dengan sejujurnya.

Demikian, semoga saudara/saudari berkenan mengisi atau memberikan jawaban ini secara obyektif sehingga terkumpulnya data yang bisa dipertanggung jawabkan. Atas perkenan saudara/saudari memenuhi permohonan ini, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Hormat kami,

Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :
 Kelas/Jurusan :
 Jenis Kelamin : P/L
 Usia :
 Tempat Tinggal : a. Rumah b.Kos/Asrama c. Rumah Saudara

*Lingkari pilihan saudara/i

PETUNJUK PENGISIAN SKALA I

Dibawah ini terdiri dari beberapa pernyataan. Baca dan pahami baik-baik dari setiap pernyataan. Tugas anda diminta untuk memilih satu dari empat pilihan jawaban pada kolom yang disediakan berdasarkan pada kondisi Saudara dan jawablah pertanyaan dengan JUJUR.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SL** : Bila anda merasa **Selalu** dengan pernyataan tersebut.
- SR** : Bila anda merasa **Sering** dengan pernyataan tersebut.
- KD** : Bila anda merasa **Kadang-Kadang** dengan pernyataan tersebut.
- J** : Bila anda merasa **Jarang** dengan Pernyataan tersebut.
- TP** : Bila anda merasa **Tidak pernah** dengan pernyataan tersebut.

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

Skala Penelitian Kenakalan Remaja

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	J	TP
1.	Saya sengaja merusak properti milik sekolah					
2.	Saat kesal dengan teman, saya langsung memukulnya					
3.	Saya melempar benda keras seperti batu ke kendaraan orang lain					
4.	Ketika saya menemukan uang milik orang lain, saya mengembalikan uang tersebut kepada pemiliknya					
5.	Saya sengaja merusak atau menghancurkan barang milik orang lain					
6.	Saya kabur dari rumah tanpa sepengetahuan orang tua					
7.	Saya tidak masuk sekolah tanpa surat izin (membolos)					
8.	Saya dengan sengaja melukai badan orang lain dengan memukul, mencubit, atau menendang					
9.	Saya meminta izin ketika hendak meminjam barang teman/orang lain					
10.	Saya terlibat dalam tawuran antar sekolah /antar geng					
11.	Saya bersedia dibayar untuk melakukan hubungan seksual dengan orang lain					
12.	Saya merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual dengan saya					
13.	Saat ada kesempatan, saya berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi					

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	J	TP
14.	Saya Melakukan (mencoba melakukan) hubungan seksual dengan lawan jenis (secara rela maupun tidak rela)					
15.	Saya menumpang kendaraan secara illegal (bonek/ngompeng)					
16.	Ketika saya merasa kesal saya mengumpat dengan mengeluarkan kata-kata kotor					
17.	Ketika <i>chattingan</i> dengan lawan jenis, saya membahas tentang hal-hal yang bersifat seksual					
18.	Saya tidak membalas ketika teman saya menyakiti saya seperti mencubit, memukul atau menendang					
19.	Saya mencuri mangga di pohon milik tetangga					
20.	Saat ada kesempatan, saya berdua dengan lawan jenis di tempat yang sepi					
21.	Saya mencuri uang milik orang lain					
22.	Ketika ada masalah dengan orang lain, saya menyelesaikan dengan kepala dingin, sehingga tidak terjadi perkelahian					
23.	saya memaksa orang lain untuk mengirim foto kepada saya bagian tubuh yang sensitif					
24.	Saya memaksa meminta uang kepada orang tua					
25.	Saya menghindari kendaraan tanpa memiliki SIM					
26.	Saya berpamitan dengan orang tua ketika hendak bermain bersama teman					
27.	Saat pacaran saya menghindari sentuhan pada area yang dilarang norma					
28.	Saya menggadaikan barang curian untuk mendapatkan uang					

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	J	TP
29.	Saya menonton film yang diperuntukkan usia 17+					
30.	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
31.	Saya mencuri uang milik orang tua					
32.	Saya mengambil bolpoin teman tanpa izin					
33.	Saya akan memaksa meminta uang kepada teman saya, untuk membeli jajan di sekolah					

D-2. Skala Penelitian Pola Asuh Otoriter Orangtua

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak ragu menyampaikan pendapat didalam keluarga.				
2.	Saya bebas memakai baju yang saya sukai.				
3.	Orang tua tidak pernah mengusir saya dari rumah.				
4.	Saya tidak diberi kebebasan untuk memilih sekolah lanjutan yang saya inginkan.				
5.	Orang tua mau mendengarkan keluh kesah saya ditengah kesibukannya.				
6.	Orang tua jarang meluangkan waktu nya bersama saya ditengah kesibukan				
7.	Setiap ada kesempatan saya selalu berdiskusi dengan ayah ibu				
8.	Orang tua sering mengomeli saya padahal saya sudah berusaha				
9.	Setelah pulang seklah saya boleh mampir ke suatu tempat manapun				
10.	Orang tua menghukum saya tanpa memberikan penjelasan atas kesalahan saya				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
11.	Saya diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang saya inginkan				
12.	Orang tua jarang menanyakan apakah saya baik-baik saja.				
13.	Orangtua selalu memenuhi kebutuhan pribadi saya.				
14.	Saya jarang ngobrol/bercakap cakap dengan orang tua saya				
15.	Orang tua tidak membatasi saya dalam menggunakan uang saku.				
16.	Saya masih dianggap anak kecil oleh orang tua sehingga pendapat saya tidak dihargai.				
17.	Orang tua tidak pernah membentak saya				
18.	Orang tua melarang memakai pakaian yang tidak pantas/ketat				
19.	Orang tua selalu memahami dan mengerti perasaan saya.				
20.	Orangtua jarang memberikan pujian jika saya berperilaku baik/berhasil melakukan sesuatu/mencapai prestasi				
21.	Tidak pernah terjadi kesalahpahaman antara orang tua dan saya				
22.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada saya untuk mengatur jadwal kegiatan saya sehari hari				
23.	Saya diberikan kebebasan dalam memegang hp/gadget				
24.	Jika saya tidak mentaati atau mematuhi orang tua saya maka saya akan mendapatkan hukuman yang berat seperti misalnya dipukul/ditampar.				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
25.	Orang tua saya mau mengerti kesulitan-kesulitan belajar yang saya hadapi dengan berusaha membantu memecahkannya.				
26.	Orang tua bersikap dingin dan tidak peduli dengan saya				
27.	Orang tua saya memberikan uang jajan yang cukup.				
28.	Orang tua lebih sering memberikan perintah daripada mendengarkan pendapat saya				
29.	Saya diperbolehkan bergaul dan berteman dengan siapa saja				
30.	Orang tua akan menghukum saya jika saya tidak menurut terhadap keinginan mereka				
31.	Orang tua lebih sering menasehati daripada menghukum jika saya melakukan kesalahan				
32.	Orang tua memaksa saya untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas				
33.	Orang tua senantiasa menyemangati saya				
34.	Orang tua tidak memberikan hadiah kepada saya jika saya ulang tahun atau mendapatkan juara atau mendapatkan prestasi yang bagus				
35.	Saya sering guyon atau bercanda dengan orang tua saya				
36.	Saya tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan yang saya sukai				
37.	Orang tua senantiasa memperhatikan saya				
38.	Orang tua seing menunjukkan kemarahannya pada saya				
39.	Saya dipaksa belajar sangat keras oleh orang tua				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
40.	Orang tua tidak menghibur saya ketika saya sedang sedih				
41.	Orangtua selalu memberikan nasehat dan masukan yang baik.				



LAMPIRAN E
TABULASI DATA PENELITIAN

E-1 Skala Kenakalan Remaja

E-2 Pola Asuh Otoriter Orang Tua



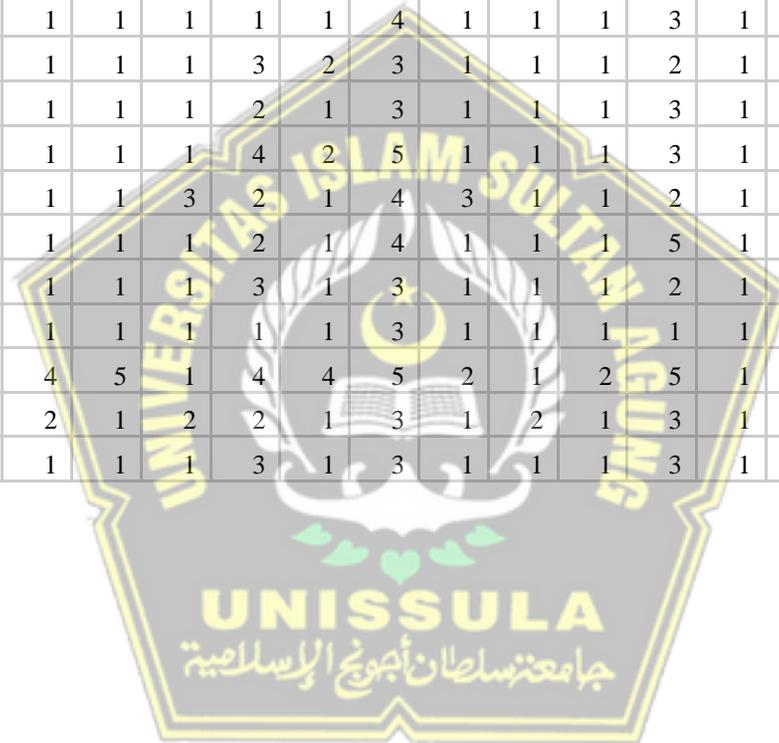
E-1 Tabulasi Skala Kenakalan Remaja

KENAKALAN REMAJA (X)																																	
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	TOTAL				
1	2	1	1	1	5	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	5	1	2	1	1	3	1	1	1	50
1	1	1	1	1	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	41	
1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	50	
1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	41	
1	1	1	1	1	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	2	5	1	1	3	1	3	1	53
1	1	1	5	1	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	3	1	1	57	
1	1	1	1	1	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	1	5	1	2	1	1	3	1	53
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	43	
1	1	1	5	1	5	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	2	5	1	1	5	1	1	1	61	
1	2	1	2	2	4	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	1	3	5	1	1	1	1	1	2	2	1	56
1	2	1	4	1	5	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	5	1	1	1	1	1	1	4	2	5	1	1	3	2	1	62	
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	45	
1	1	1	1	1	5	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	5	3	2	1	2	2	2	5	58
1	1	1	1	1	5	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	5	3	2	1	1	2	2	1	53
2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	3	1	1	5	1	1	5	1	2	1	2	1	1	3	1	56
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	40
3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	2	1	2	3	1	4	2	2	1	3	2	3	5	3	4	1	3	3	2	3	2	80
4	3	4	1	4	2	2	3	4	4	5	1	2	3	1	3	5	2	4	2	2	2	3	4	4	5	5	4	5	2	5	3	2	105
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	5	1	5	1	1	1	1	1	47	
2	1	1	1	5	5	4	3	2	2	5	5	2	3	3	4	1	4	4	4	3	2	4	1	4	4	2	3	4	4	4	5	1	102
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	3	1	45
1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	5	1	1	3	1	3	1	51

1	3	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	1	3	1	3	5	1	5	1	1	2	2	2	1	60	
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	1	1	42	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	3	5	1	1	1	1	1	1	3	1	46		
3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	4	1	2	1	5	1	2	3	4	3	4	2	4	5	4	1	4	2	5	83	
1	2	2	3	3	4	2	4	2	1	1	1	2	1	2	4	2	2	4	2	1	2	1	3	5	4	5	1	2	2	2	3	1	77	
1	1	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	2	1	1	4	2	5	1	1	3	1	3	1	58	
1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	5	3	3	1	2	2	1	1	1	53	
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	5	1	1	2	1	2	5	1	5	1	2	4	3	2	1	61	
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	41	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	5	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	2	1	1	43	
1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	5	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	49	
2	3	1	2	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	3	2	5	1	1	1	3	1	2	5	3	5	1	2	3	1	2	1	67
1	1	1	5	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	5	1	1	3	2	5	1	1	1	1	1	1	55	
1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	46	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	5	1	1	1	3	1	1	4	1	5	1	1	1	1	1	1	49	
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1	41	
1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	2	1	1	4	1	4	2	2	1	4	1	2	5	4	1	1	4	4	2	2	1	66	
1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	2	3	1	50	
1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	5	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	47	
1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	47	
1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	5	2	2	1	1	3	1	3	1	52	
1	1	2	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	3	1	3	4	1	5	1	3	1	3	3	2	61	
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	2	4	2	1	1	2	1	1	1	1	48	
1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	2	1	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	47	
1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	45	
2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	3	1	1	5	2	1	1	2	2	2	2	1	54	
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	3	1	1	1	45	
1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	2	1	43	

1	2	1	2	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	2	3	3	4	1	1	3	2	1	1	58
3	1	1	3	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	1	5	3	4	1	3	1	4	1	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	66
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	4	1	4	1	1	1	2	1	2	5	4	1	1	2	2	2	3	1	60
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	47
1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	3	1	1	1	46
1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	42
1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	4	4	2	2	1	3	3	1	1	2	54	
1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	43
1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	4	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	49
1	4	1	1	1	5	2	3	1	2	1	1	1	1	1	5	1	5	5	1	1	3	1	5	5	5	1	1	2	2	2	3	1	75
1	2	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	1	3	1	1	4	4	5	1	2	3	1	1	1	61
1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	1	3	4	2	1	1	1	3	1	1	1	49
1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	5	3	2	1	5	3	2	3	1	59	
1	1	1	5	2	1	3	1	3	1	4	5	5	5	3	5	3	3	3	5	3	3	5	2	2	3	4	1	4	3	1	3	1	95
3	2	1	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	5	3	1	1	1	3	3	5	3	62
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	5	4	1	1	4	3	1	1	5	1	5	1	60
1	1	1	3	4	4	5	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	5	4	1	1	1	1	5	4	5	5	1	3	5	1	3	1	80
1	3	1	1	1	5	2	2	3	1	1	3	2	1	1	4	4	3	2	1	1	1	3	3	5	1	1	1	3	1	2	1	1	66
1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	1	2	4	2	1	1	2	1	1	1	1	49
1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	1	1	3	1	1	5	1	5	1	1	1	3	5	1	59
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	37
2	2	1	3	2	3	3	2	3	1	1	1	2	1	2	4	1	3	3	2	1	3	1	1	3	3	2	1	3	3	1	3	1	68
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	40
3	1	1	3	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	1	5	3	4	1	3	1	4	1	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	66
3	3	5	3	4	4	1	1	3	5	3	3	4	4	2	1	1	2	3	4	2	5	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4	5	99
1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	4	1	3	1	57	
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	2	1	1	1	1	48
1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	2	4	1	5	1	1	3	1	1	1	51

1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	1	1	1	2	5	1	1	1	1	3	1	4	1	51
1	2	1	4	2	4	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	2	1	2	1	2	4	5	2	1	3	1	1	4	1	64
1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	1	3	1	5	3	1	1	1	5	1	1	3	1	59
1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2	4	2	2	1	1	2	1	3	1	49
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	5	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	43
2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	4	1	2	1	2	3	5	1	1	56
1	2	1	3	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	48
1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	1	1	48
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	43
3	5	2	4	3	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	63
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	4	3	1	1	2	1	2	4	3	1	1	3	2	1	3	1	54
1	2	1	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	5	1	1	1	1	5	1	2	1	1	3	1	54
1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	3	1	2	1	48
1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
1	1	1	1	3	4	1	3	1	4	1	2	4	5	1	4	4	5	2	1	2	5	1	1	5	1	4	1	2	3	4	1	1	80
3	1	1	1	2	3	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	5	1	1	3	1	4	1	61
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	41



E-2 Tabulasi Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua

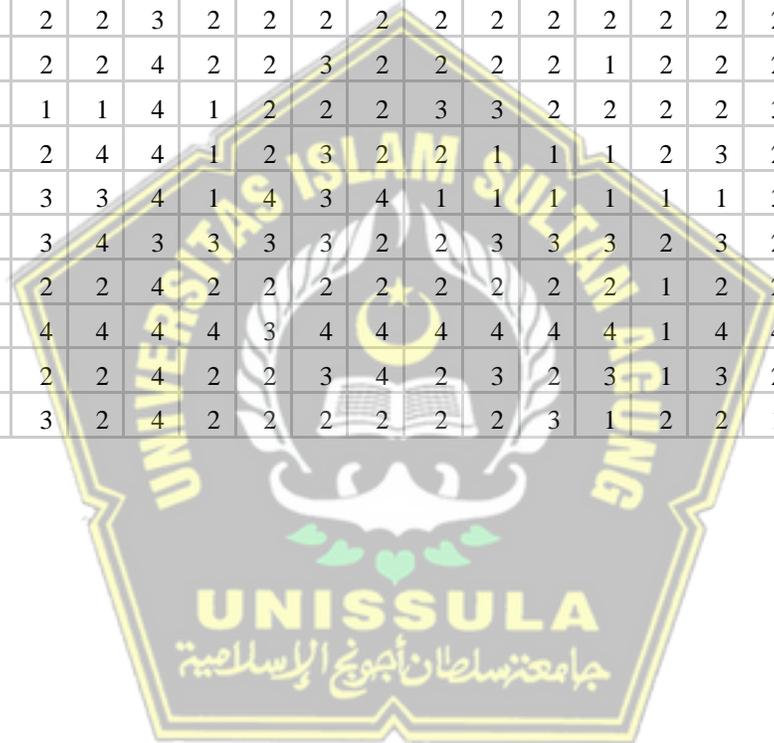
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	Total			
1	3	4	1	2	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	2	1	4	1	2	1	2	3	4	1	1	1	4	1	4	1	2	4	4	1	2	1	2	1	2	1	4	1	98	
1	2	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	4	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	100	
2	2	3	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	90	
2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	4	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	94	
2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	103	
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	98	
1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1	1	4	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	3	2	1	92		
1	1	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	88		
1	1	4	1	2	1	4	3	2	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	2	3	1	4	1	2	1	3	3	4	1	4	4	3	2	4	2	3	3	2	1	98			
2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	102	
2	1	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	1	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	1	2	1	2	1	4	4	3	1	2	1	2	2	2	2	1	103		
2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	101		
2	3	3	4	1	1	2	1	3	1	4	1	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	112
1	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	1	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	2	1	4	2	1	2	1	3	1	2	1	103			
2	2	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	103	
2	1	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	4	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	87	
2	1	4	4	3	3	3	1	2	4	4	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	92	
2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	97	
2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	2	3	1	2	4	1	3	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	1	3	3	4	1	3	2	3	3	4	4	4	103		
2	1	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	104	
1	2	1	4	3	1	3	4	1	1	1	3	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	1	1	4	1	4	3	2	1	4	1	4	4	4	3	4	4	2	107		
1	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	88		
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	100		
1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	97	

4	2	4	4	2	3	3	1	2	2	4	1	4	2	4	3	4	4	3	3	4	1	1	4	3	3	1	4	1	4	3	2	2	4	1	2	3	4	2	4	2	114	
2	1	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	1	106	
3	2	3	1	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	103	
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	96	
2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	99	
1	1	2	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	101	
2	1	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	1	1	1	1	1	3	2	98	
2	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	1	4	3	2	1	2	1	1	2	1	97	
2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	101	
2	1	4	2	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	2	1	107	
2	1	4	2	4	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	4	3	3	2	104		
2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	101	
2	1	1	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	1	1	4	1	1	2	4	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	84	
2	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	103	
2	1	4	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	1	1	1	2	2	3	2	1	2	4	2	2	1	3	2	2	3	1	100	
2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	103	
1	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	1	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	99
2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	98	
1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	1	93	
2	2	4	1	3	4	3	2	3	4	4	2	4	2	1	2	2	1	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	3	1	3	4	1	2	1	3	2	2	3	1	92		
2	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	1	3	1	1	4	4	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	3	1	1	4	1	1	1	2	2	1	2	1	91	
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	98	
1	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	103	
1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	4	4	2	4	4	1	4	4	3	1	1	2	1	1	3	4	4	4	3	2	2	2	1	1	2	1	4	4	3	1	3	96	
2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	102	
3	1	4	4	3	1	2	1	1	2	4	1	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	101
1	1	4	1	3	3	4	1	2	4	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	4	3	2	1	1	3	2	3	1	92	
1	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	85	
3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	2	2	4	4	1	4	4	3	4	2	3	1	4	1	4	1	1	3	2	4	1	4	2	2	3	1	108	

3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	103		
2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	3	1	106			
1	1	2	3	3	2	3	1	3	3	4	4	2	3	2	1	4	4	1	1	3	1	2	4	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	87			
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	100		
2	1	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	1	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	101		
2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	3	4	3	2	2	1	2	2	1	95	
2	1	4	2	4	3	2	1	2	2	3	1	4	2	3	2	3	3	1	4	1	2	1	2	2	2	1	4	1	3	1	3	4	4	2	2	1	4	3	4	1	97	
1	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	1	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	107		
2	1	4	1	4	4	3	4	2	4	4	3	4	1	3	2	2	4	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	4	2	1	2	2	1	2	94	
2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	1	2	2	1	4	1	1	1	4	1	4	1	3	3	3	1	2	2	2	4	4	2	103	
2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	1	4	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	1	2	3	2	104	
1	2	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	1	2	1	3	2	2	1	102	
2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	4	2	1	2	1	2	2	1	95
1	1	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	98	
1	1	4	1	4	2	2	1	1	3	4	3	4	1	3	4	4	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	1	2	1	4	2	2	1	89	
2	1	3	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	106	
1	1	1	3	3	2	1	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	2	1	2	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	2	2	2	1	2	2	97	
1	1	3	3	4	2	4	1	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	1	4	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	4	1	106	
1	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	86	
1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	92	
1	2	4	2	3	3	3	1	2	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	99	
2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	1	2	1	2	2	2	1	94	
2	2	2	2	1	1	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	102
2	1	3	3	3	2	2	1	3	1	3	1	3	1	4	2	1	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	2	1	1	3	4	3	3	2	4	2	4	2	105	
2	1	4	4	3	3	3	2	1	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	1	1	3	2	1	3	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	104	
2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	1	2	3	4	2	2	2	3	1	2	1	97	
1	1	3	3	4	4	4	2	1	4	4	3	4	3	4	2	1	3	1	1	3	4	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	99	
1	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	4	2	3	2	1	2	2	2	1	98		
1	2	3	4	3	1	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	101	

2	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	97		
1	1	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95		
1	2	4	3	4	3	3	3	1	4	3	2	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	115		
1	1	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	1	2	1	4	1	4	1	4	2	2	1	2	1	2	3	4	1	2	4	4	1	2	1	2	4	2	1	98		
2	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	87		
2	1	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	1	3	4	1	1	2	1	2	3	1	1	99	
1	1	4	3	4	2	3	1	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	4	3	2	2	104	
2	1	3	2	3	2	3	4	2	4	3	1	4	3	3	2	4	4	1	2	2	2	1	1	4	1	2	2	1	2	2	2	3	4	1	3	2	2	1	2	1	94		
2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	99	
1	1	2	3	2	1	3	1	4	1	4	1	3	1	3	4	3	2	3	2	4	4	1	2	3	2	1	4	1	4	1	2	3	1	1	2	2	4	3	3	1	94		
4	2	1	3	1	1	1	1	2	3	4	1	2	1	3	1	4	2	4	3	4	1	2	1	4	4	3	4	2	3	1	3	1	4	4	2	3	4	1	4	2	101		
1	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	4	1	2	2	3	2	3	2	99		
4	1	1	3	1	2	1	1	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	2	4	1	4	3	3	2	3	3	1	4	4	4	4	2	118		
1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	106		
1	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	1	4	1	4	3	1	3	2	4	3	4	4	2	116		
2	2	1	4	3	1	4	1	2	4	3	2	4	3	3	2	1	3	1	2	1	4	2	4	1	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	105		
1	1	4	1	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	2	3	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	1	1	93		
2	1	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	4	2	3	3	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	3	3	1	1	2	2	1	3	1	94		
1	1	2	4	4	1	4	4	3	3	4	1	3	1	2	3	4	4	2	4	4	1	2	1	2	3	2	4	1	3	1	2	4	3	1	1	1	1	3	1	1	1	97	
2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	1	1	3	2	4	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	92	
1	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	3	3	1	2	4	2	1	2	1	2	1	1	1	92		
1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	3	1	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	1	3	115	
2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	100	
2	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	98	
1	4	3	2	2	1	4	1	4	3	2	1	3	1	1	1	1	3	1	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	4	1	4	3	3	1	4	2	3	4	4	1	97		
3	1	4	3	1	3	1	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	1	4	2	4	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	4	4	102
3	1	4	2	3	2	1	1	1	4	4	2	3	1	4	3	4	4	3	1	4	1	3	4	2	2	3	4	2	3	2	4	3	1	4	2	2	4	4	4	4	1	110	
2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	1	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	105		
1	1	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	1	3	4	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	4	3	1	3	1	2	2	2	2	1	100	

2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	1	2	2	2	3	2	4	2	4	2	2	1	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	1	99	
2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	3	2	1	2	2	1	2	1	97	
1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	2	3	4	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	93	
1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	101	
1	1	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	92	
1	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	101	
2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	2	1	2	2	2	1	92	
2	1	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	96	
2	2	4	4	3	3	4	2	2	3	2	1	4	4	3	1	1	4	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	1	2	3	4	1	102	
1	1	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	3	4	2	2	2	1	2	2	2	1	99	
2	1	2	2	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	3	3	4	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	100	
1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	103
2	1	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	93	
2	4	2	1	3	3	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	3	123	
2	1	4	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	105	
2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	96



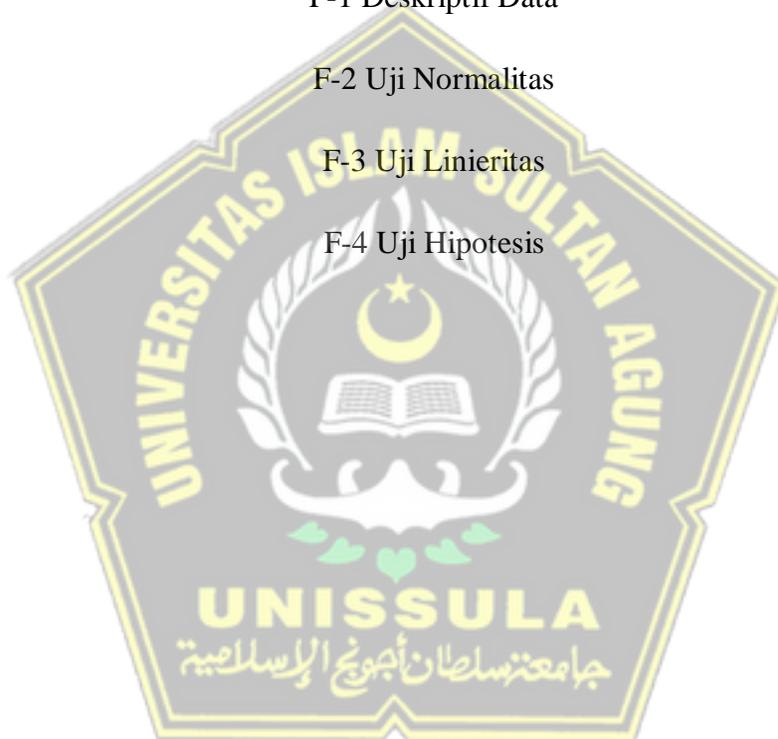
LAMPIRAN F **ANALISIS DATA**

F-1 Deskriptif Data

F-2 Uji Normalitas

F-3 Uji Linieritas

F-4 Uji Hipotesis



F-1 Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Otoriter Orangtua	127	84	123	99.34	6.724
Kenakalan Remaja	127	36	105	54.54	13.160
Valid N (listwise)	127				

F-2 Uji Normalitas

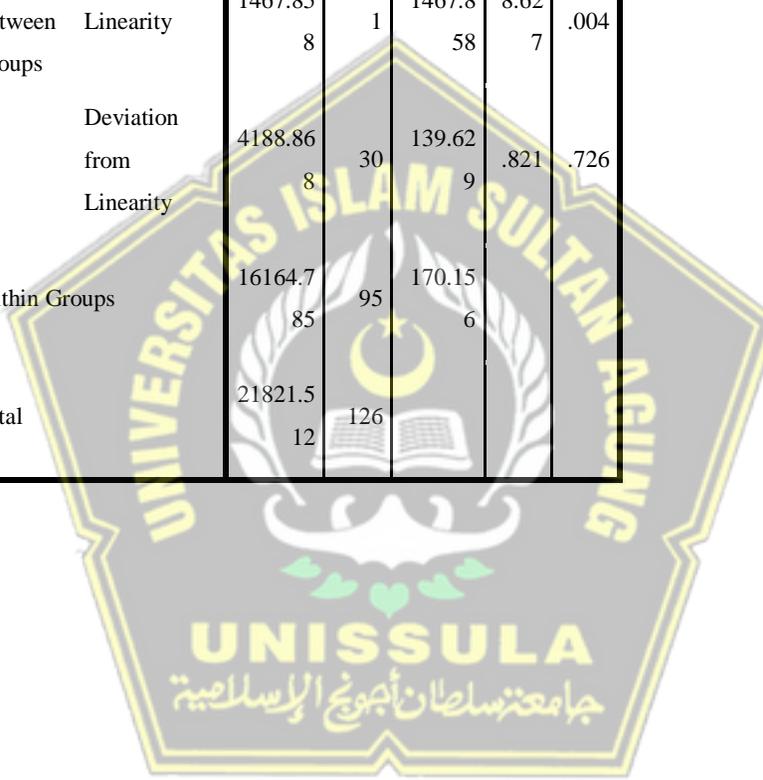
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kenakalan Remaja	Pola Asuh Otoriter Orangtua
N	127	127
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	54,54	99,34
Std. Deviation	13,160	6,724
Most Extreme Differences		
Absolute	,107	,088
Positive	,107	,088
Negative	-,095	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z	1,211	,995
Asymp. Sig. (2-tailed)	,106	,275

F-3 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5656.727	31	182.475	1.072	.386
kenakalan remaja * pola asuh otoriter orang tua	Between Groups	Linearity	1467.858	1	1467.858	8.627	.004
		Deviation from Linearity	4188.868	30	139.629	.821	.726
	Within Groups		16164.785	95	170.156		
	Total		21821.512	126			



F-4 Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.060	12.760

a. Predictors: (Constant), pola asuh otoriter orangtua

Correlations

		KENAKALAN_REMAJA	POLA_ASUH_OTORITER_ORANGTUA
KENAKALAN_REMAJA	Pearson Correlation	1	,259**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	127	127
POLA_ASUH_OTORITER_ORANGTUA	Pearson Correlation	,259**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	127	127

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN G

KATEGORISASI DATA

G-1 Kategorisasi Data Kenakalan Remaja

G-2 Kategorisasi Data Pola Asuh Otoriter Orang Tua



G-1 Kategorisasi Data Kenakalan Remaja

Kenakalan-remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	93	73,2	73,2	73,2
	Rendah	30	23,6	23,6	96,9
	Sedang	4	3,1	3,1	100,0
	Total	127	100,0	100,0	

G-2 Kategorisasi Data Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Pola_Asuh_Otoriter_Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	7,9	7,9	7,9
	Sedang	112	88,2	88,2	96,1
	Tinggi	5	3,9	3,9	100,0
	Total	127	100,0	100,0	

LAMPIRAN H
SURAT PENELITIAN

H-1 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



H-1 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6581584 (B. Sat) Fax (024) 6582455
 email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 122/C.1/Psi-SA/2021 Semarang, 15 Jumadil Akhir 1442 H
 Lempiran : - 28 Januari 2021 M
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. : Kepala Sekolah
 MA Miftahul Huda Tayu
 Jl. Ratu Kafinyamat No. 51 Tayu
 Pati

Assalamualaikum wr. wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UNISSULA dengan hormat memohonkan izin untuk mahasiswa berikut :

Nama : Anik Rimawati
 Nim : 30701501592
 Nomor Telepon/HP : 085156552127
 Alamat : Pundenrejo, RT 03 RW 02 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati
 Keperluan : Penelitian
 Judul/Tema : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja.
 Subyek/Data : Siswa Kelas X dan XI
 Dosen Pembimbing : Bu Emi Agustina Setiowati, M.Psi
 Waktu Pelaksanaan : 20 Januari 2021
 Keterangan lainnya : Diajukan dalam rangka menyelesaikan skripsi

Demikian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I
 Fakultas Psikologi UNISSULA

Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi
 NIK. 210700011

UNISSULA
 جامعته سلطان أبو جعفر الإسلامية